

**KONTRIBUSI KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS SISWA KELAS VIII MTS MESRA KOTA
PEMATANGSIANTAR T.A 2017/2018**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

RENY YULIANA

NIM : 0331163032

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**KONTRIBUSI KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS SISWA KELAS VIII MTS MESRA KOTA
PEMATANGSIANTAR T.A 2017/2018**

TESIS

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

DR. MESIONO, M.Pd
NIP. 197107272007011003

DR. HAIDIR, M.Pd
NIP. 197408152005011006

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) didapati adanya kontribusi antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII di MTs MESRA Kota Pematangsiantar, (2) didapati adanya kontribusi antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII di MTs MESRA Kota Pematangsiantar, dan (3) didapati adanya kontribusi antara kebiasaan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII MTs MESRA kota Pematangsiantar

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Mesra Kota Pematangsiantar yang berjumlah 89 orang, sedangkan sampel berjumlah 72 siswa dengan menggunakan tabel Krejcie Morgan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Teknik pengumpulan data variabel kebiasaan belajar dan minat belajar adalah angket dan untuk variabel hasil belajar adalah tes.. Teknik analisis data yang digunakan analisis korelasi sederhana dan korelasiganda dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian adalah: (1) terdapat kontribusi positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Artinya semakin tinggi dan positif kebiasaan belajar maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar siswa dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 9,90%, (2) terdapat kontribusi positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Artinya semakin tinggi dan positif minat belajar maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 20,00%, dan (3) terdapat kontribusi positif dan signifikan secara bersama-sama antara kebiasaan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Artinya semakin tinggi dan positif kebiasaan belajar dan minat belajar maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 30,20%.

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) found a contribution between student learning habits towards learning outcomes in MTs MESRA Pematangsiantar city, (2) found a contribution between students' interest in learning on the results of learning in MESRA MTs Pematangsiantar city, and (3) found a contribution between learning habits and student learning interest towards learning outcomes in MTs MESRA Pematangsiantar city

The research was conducted at MTs Mesra Pematangsiantar city. This type of research is quantitative with a correlational method. The population in the study were all eighth grade students in the MTs Mesra Pematangsiantar city, amounting to 89 people, while the sample amounted to 72 students using the Krejcie Morgan table. The sampling technique is done by random sampling. The data collection technique of learning habits variable and interest in learning are questionnaires and for learning outcome variables is a test .. Data analysis techniques used simple correlation and correlation analysis with a significant level $\alpha = 0.05$.

The results of the study are: (1) there are positive and significant contributions to learning habits with learning outcomes in MTs Mesra Pematangsiantar city. This means that the higher and positive learning habits, the higher and positive the student learning outcomes by giving an effective contribution of 9.90%, (2) there is a positive and significant contribution between interest in learning with the results of learning in MTs Mesra Pematangsiantar City. This means that the higher and positive interest in learning, the higher and positive learning outcomes will be by providing an effective contribution of 20.00%, and (3) there are positive and significant contributions together between learning habits and interest in learning with AI-learning outcomes in MTs Mesra Pematangsiantar city. This means that the higher and positive learning habits and interest in learning, the higher and positive learning outcomes also by giving an effective contribution of 30.20%.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Bapak Dr. Mesiono, M.Pd dan Bapak Dr. Haidir, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magisten Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Bapak Kepala MTs Mesra Kota Pematangsiantar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs Mesra Kota Pematangsiantar yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Suami dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Januari 2019

Penulis,

Reny Yuliana

NIM. 0331163032

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Kebiasaan Belajar.....	11
2. Hakikat Minat Belajar.....	18
3. Hakikat Hasil Belajar.....	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
B. Metode Penelitian.....	42
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian..	44
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Hipotesis Statistik.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Data.....	61
B. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian.....	65
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....	67

	D. Pengujian Hipotesis.....	72
	E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	86
	A. Simpulan.....	86
	B. Implikasi.....	87
	C. Saran.....	89
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Presentasi Hasil Belajar Kelas VIII MTs Mesra Kota Pematang Siantar.....	7
2.1	Jenis Dan Indikator Hasil Belajar (Kenneth D. Moore)....	33
3.1	Waktu Penelitian.....	41
3.2	Varaiebel Penelitian.....	42
3.3	Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Mesra Kota Pematangsiantar.....	43
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar	45
3.5	Kis-Kisi Instrumen Minat Belajar.....	46
3.6	Kis-Kisi Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis.....	46
3.7	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Belajar Belajar.....	48
3.8	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Minat Belajar.....	50
3.9	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar....	52
3.10	Hasil Pengujian Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar.....	54
3.11	Hasil Pengujian Daya Beda Tes Hasil Belajar	56
4.1	Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Belajar.....	61
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar.....	63
4.3	Distribusi Data Variabel Hasil Belajar.....	64
4.4	Tingkat Kecenderungan Variabel Kebiasaan Belajar (X_1)..	66
4.5	Tingkat Kecenderungan Variabel Minat Belajar (X_2).....	66
4.6	Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar (X_1).....	67
4.7	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	68
4.8	Rangkuman Anava Uji Linearitas Antara X_1 Dengan Y....	69
4.9	Rangkuman Anava Uji Linearitas Antara X_2 Dengan Y....	70
4.10	Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel X_1 Dengan X_2	71

4.11	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	72
4.12	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya.....	73
4.13	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartiannya Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y	75
4.14	Matriks Korelasi Antar Variabel.....	75
4.15	Rangkuman Analisis Regresi Ganda.....	76
4.16	Rangkuman Sumbangan Relatif Dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor.....	76
4.17	Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	77

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Hubungan Antar Variabel.....	40
4.1	Histogram Variabel Kebiasaan Belajar	62
4.2	Histogram Variabel Minat Belajar.....	63
4.3	Histogram Variabel Hasil Belajar	65

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Kebiasaan Belajar.....	93
2	Angket Minat Belajar.....	95
3	Tes Hasil Belajar.....	97
4	Ujicoba Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar.....	105
5	Pengujian Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Belajar...	107
6	Ujicoba Validitas Instrumen Angket Minat Belajar.....	109
7	Pengujian Reliabilitas Instrumen Minat Belajar.....	111
8	Uji Validitas Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis.....	113
9	Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis.....	115
10	Indeks Kesukaran Dan Daya Beda Tes Hasil Belajar...	119
11	Data Penelitian.....	121
12	Perhitungan Statistik Deskriptif.....	122
13	Uji Kecenderungan.....	128
14	Uji Normalitas.....	131
15	Uji Linearitas.....	135
16	Uji Independensi Antar Variabel Bebas.....	142
17	Perhitungan Korelasi Sederhana.....	143
18	Perhitungan Korelasi Ganda.....	145
19	Perhitungan Korelasi Parsial.....	147
20	Analisis Regresi Sederhana.....	149
21	Analisis Regresi Ganda.....	154
22	Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia yang lahir ke dunia, membutuhkan pendidikan yang layak dalam hidupnya. Tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan dalam berkembang dan bahkan akan tertinggal. Dengan demikian melalui pendidikan diyakini mampu mengarahkan seseorang menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi dalam menghadapi tantangan zaman disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menjalani kehidupan. Tanpa adanya pendidikan, maka kehidupan manusia akan tidak tentu arah dan tidak berarti. Pendidikan memiliki peran yang tinggi dalam memajukan karakter anak bangsa. Maka dari itu, dengan pendidikan yang baik, akan melahirkan manusia-manusia atau sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermutu. Hal tersebut akan menjadikan jalur untuk membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya dan akan mempengaruhi kualitas SDM itu sendiri.

Hal di atas juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal I, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal pendidikan, sudah barang tentu terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari yang belum baik menjadi yang lebih baik. Menurut Slameto (2010:71), belajar adalah proses orang yang mencoba untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan

Hal senada diungkap oleh Djamarah (2011:22) belajar adalah serangkaian kegiatan dan jiwa untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku manusia, mulai sejak tidak tahu menjadi tahu.

Untuk meraih hasil belajar yang baik, tentu banyak faktor yang mempengaruhi meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa, karena dalam pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan dalam belajar. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya alam manusia.

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, mulai dari latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, serta motivasi dan minat siswa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Suryabrata (2010: 233) yaitu faktor psikologi, nonsosial, serta sosial. Hal senada diungkap oleh Slameto (2010:54) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua golongan, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern yakni faktor dari dalam diri, seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Selanjutnya faktor ekstern yakni faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Penelitian ini mengkaji faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada kajian kebiasaan belajar dan minat belajar. Kebiasaan belajar siswa yang merupakan faktor yang harus diperhatikan guru agar pencapaian hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal. Bagi seorang guru, melahirkan sikap positif merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Karena dengan sikap positif ini akan muncul kecintaan atau rasa suka terhadap mata pelajaran tertentu. Dan secara otomatis rasa suka atau kecintaan terhadap mata pelajaran tertentu akan menimbulkan kegairahan bagi siswa untuk mempelajarinya.

Hal ini berarti kebiasaan belajar yang dilakukannya berhubungan dengan mata pelajaran yang ia senangi juga akan meningkat. Misalnya, siswa akan belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas, ia akan mengulang atau mempelajari materi yang sudah atau belum dipelajari meskipun tidak ada yang mengintruksikannya, membuat rangkuman, menggarisbawahi materi-materi yang dianggap penting,

menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan keesokan harinya, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar diantaranya: (1) penelitian Siagian (2016) menunjukkan terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini terbukti dari pengujian signifikansi korelasinya dalam penelitian ini diuji melalui uji hipotesis (uji t). Dari hasil perhitungan, maka didapat $t_{hitung} = 2,99435$ sedangkan $t_{tabel} = 2,048$ pada taraf nyata 95%, (2) penelitian Berutu dan Tambunan (2018) menunjukkan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 sehingga koefisien determinan kebiasaan belajar siswa sebesar 52,9 %. Koefisien arah regresi antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar diperoleh sebesar 0,452, konstanta (a) sebesar 19,77, (3) penelitian Hidayat (2015) menunjukkan kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan, di mana Nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_1 mempunyai thitung yakni 6,736 dengan $t_{tabel} = 1,661$, dan (4) penelitian Rusmiyati (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014. Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dengan diperoleh koefisien korelasi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dan kemandirian belajar sebagai variabel kontrolnya yaitu 0,447 dan menunjukkan arah yang positif antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar matematika. Dari uji hipotesis di dapat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat dinyatakan hipotesis diterima dan koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Faktor lain yang dikaji dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat didalam diri siswa. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada minat belajar siswa.

Banyak faktor yang dapat menurunkan minat belajar dalam diri siswa seperti, banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku pelajaran. Di samping itu banyaknya tempat hiburan yang menghabiskan waktu untuk belajar, seperti *game online*, *play station* dan sebagainya.. Oleh sebab itu guru dan orang tua sebaiknya membatasi waktu bermain siswa dan memberikan pengawasan yang ketat agar siswa mampu belajar dengan maksimal.

Minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajarinya maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan Safari (2005:111) bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar.

Minat belajar yang terinternalisasi dalam diri peserta didik akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Minat belajar merupakan satu kekuatan pada diri peserta didik dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seseorang peserta didik dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Minat belajar setiap peserta didik saling berbeda antara satu sama lainnya, hal ini dipengaruhi dari dalam dan dari luar diri peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami materi ajar, karena dia memiliki minat yang tinggi. Indikatornya dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam belajar mandiri dan menemukan informasi-informasi baru dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pemaparan Djamarah dan Zain (2002:133) menjelaskan minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.

Peserta didik yang minat belajar tinggi ini akan kreatif memecahkan persoalannya sendiri dalam belajar. Hal ini tentunya berbeda pada diri peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Keinginan dan kemauannya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan latihan-latihan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidaklah maksimal. Ditinjau dari karakteristik peserta didik dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah, maka ketika guru memberikan tugas, peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut menantang untuk mencari penyelesaian, sedangkan peserta didik dengan minat belajar rendah cenderung mengharapkan dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Oleh karena itu, dapat diprediksikan bahwa apabila minat belajar peserta didik tinggi, maka dapat diharapkan peserta didik tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari teman-temannya yang memiliki minat belajar rendah. Dengan demikian, minat belajar seorang peserta didik mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar diantaranya: (1) penelitian Nitalia (2015) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat terhadap prestasi belajar matematika yang dibuktikan dengan t_{hitung} terletak di daerah penolakan H_0 karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,21 > 1,99$ pada taraf signifikansi 5%, (2) penelitian Wilda, Salwah dan Ekawati (2016) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika untuk variabel minat belajar harga dengan $t = 0,157$ dan nilai probabilitas = 0,007. Oleh karenan nilai probabilitas $0,007 < 0,05$, dan (3) penelitian Budiwibowo (2016) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r_{hitung} sebesar $0,638 \geq r_{tabel} 0,195$ dengan signifikans 0,05 atau taraf kepercayaan 95%, pada $N = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 kota Madiun diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa

memiliki hubungan yang kuat. Sehingga setiap mata pelajaran dalam setiap kegiatan proses kegiatan belajar mengajar perlu ada kajian minat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses belajar untuk meraih hasil belajar yang baik dan senantiasa terus meningkat, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut diantaranya meninjau kembali faktor kebiasaan belajar dan minat belajar.

Banyak siswa yang menginginkan hasil belajar yang baik, namun tidak sedikit siswa yang gagal dalam menggapai hal itu. Dalam meraih hasil belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu kebiasaan belajar dalam diri siswa tersebut. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Jika dikaitkan dalam kegiatan belajar, kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang digunakan untuk belajar, dan pada akhirnya bersifat *continue* atau berkelanjutan, otomatis dan tetap.

Faktanya, kebiasaan belajar sangatlah mempengaruhi hasil belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, kebiasaan belajar yang buruk akan melahirkan hasil belajar yang buruk pula. Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui terapai atau tidaknya tujuan intruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar (Sudjana, 2009: 2).

Madrasah Tsanawiyah MESRA di Kota Pematangsiantar merupakan salah satu madrasah dibawah naungan Kementerian Agama yang menjalankan program pendidikan pada tingkatan SMP Sederajat. MTs MESRA menekankan pada program keagamaan pada tiap harinya. Salah satu bagian dari kurikulum program pengajaran di MTs MESRA ialah mata pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan hasil belajar Alquran Hadis siswa MTs MESRA Kota Pematangsiantar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perolehan hasil belajar siswa seperti nilai ujian tengah semester yang masih rendah, banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Mesra
Kota Pematangsiantar

No	Kelas	>70		<70		Ket.
		Tuntas (orang)	Persentasi (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentasi (%)	
1	VIII	33	37 %	56	63%	Hasil belajar masih tergolong rendah

Sumber: Guru Bidang Studi Alquran Hadis

Kondisi tersebut di atas terjadi karena siswa tidak mampu memahami konsep pelajaran yang disajikan oleh guru. Selain itu, minat siswa terkesan rendah, yakni terutama pada saat mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Alquran Hadis, sehingga ini mempengaruhi didalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis pada tanggal 1 Oktober 2018 diperoleh gambaran bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis yang belum maksimal terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah faktor kebiasaan belajar yang dilakukan siswa, di mana aktivitas belajar yang dilakukan siswa masih sebatas pada aktivitas belajar yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung atau dengan kata lain berada pada pengawasan dan arahan guru. Aktivitas belajar yang dilakukan belum sepenuhnya tumbuh dari kesadaran diri siswa untuk belajar, misalnya belum sepenuhnya siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar ketika guru berhalangan hadir ataupun memanfaatkan waktu luang dengan belajar di perpustakaan madrasah.

Hal ini berarti kebiasaan belajar yang dilakukannya berhubungan dengan mata pelajaran yang ia senangi juga akan meningkat. Misalnya, siswa akan belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas, ia akan mengulang atau mempelajari materi yang sudah atau belum dipelajari meskipun tidak ada yang mengintruksikannya,

membuat rangkuman, menggarisbawahi materi-materi yang dianggap penting, menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan keesokan harinya, dan lain sebagainya.

Melihat permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Minat Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Qur’an Hadis Siswa Kelas VIII MTs Mesra Kota Pematangsiantar T.A 2017/2018 “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Nilai MID Semester siswa kelas VIII MTs Mesra tergolong masih sangat rendah.
2. Banyak siswa yang tidak bisa mencapai nilai KKM dikarenakan kebiasaan belajar yang buruk
3. Guru kurang kreatif menggunakan media setiap mengajar sehingga minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Qur’an Hadis sangat rendah.
4. Kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadis khususnya masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis paparkan, terdapat banyak faktor yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur’an Hadis, untuk menghindari luasnya masalah maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti agar penelitian lebih terarah dan terfokus. Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah siswa kelas VIII MTs Mesra di Kota Pematangsiantar T.A 2017/2018 pada mata pelajaran Qur’an Hadis sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar yang diteliti adalah kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadis.
2. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadis.

3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII di MTs MESRA Kota Pematangsiantar?
2. Apakah terdapat kontribusi antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII di MTs MESRA Kota Pematangsiantar?
3. Apakah terdapat kontribusi antara kebiasaan belajar dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII MTs MESRA kota Pematangsiantar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Didapati adanya kontribusi antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII di MTs MESRA Kota Pematangsiantar.
2. Didapati adanya kontribusi antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII di MTs MESRA Kota Pematangsiantar.
3. Didapati adanya kontribusi antara kebiasaan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII MTs MESRA kota Pematangsiantar

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya dan menambah

khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kebiasaan belajar dan minat belajar.

Manfaat praktis penelitian adalah bahan masukan guru dan peneliti lainnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kebiasaan Belajar

a) Pengertian Kebiasaan

Pengertian kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>).

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berfikir lagi. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/ berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain, kebiasaan belajar merupakan perilaku siswa yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses kegiatan berfikir dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.

Menurut Alfred dan Julian (2008:40) kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dan berulang ulang dalam periode waktu lama sehingga orang melakukan itu secara otomatis bahkan saat ia sebenarnya sedang tidak ingin melakukannya. Hal senada diungkapkan oleh Arifin (2012:3) yang mengatakan bahwa kebiasaan adalah perilaku siswa yang di lakukan secara rutin dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajarnya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat di ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang di lakukan secara konsisten atau berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Dengan kata lain kegiatan belajar merupakan perilaku siswa yang di tunjukkan secara berulang tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang di lakukannya.

Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperolehpengetahuan atau ketrampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berfikir atau dengan cara melakukan praktek. Istilah belajar

menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktek.

Kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yang diungkapkan oleh Elfiky (2008:88) mengemukakan bahwa, “kebiasaan terbentuk melalui enam tahapan yaitu befikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan, dan kebiasaan”. Dalam penjelasannya lebih lanjut Elfiky bahwa dalam tahapan berfikir seseorang memikirkan sesuatu, memberi perhatian, dan berkonsentrasi padanya. Selanjutnya, tahap perekaman adalah ketika seseorang memikirkan sesuatu dan otaknya merekam. Dalam tahap pengulangan, seseorang memutuskan untuk mengulang perilaku yang sama dengan perasaan yang sama. Setelah mengulang, seseorang akan menyimpannya dalam file dan menghadirkanya setiap kali menghadapi kondisi serupa. Terakhir tahap pengulangan, dalam tahap ini, disadari atau tidak, seseorang mengulang kembali perilaku yang tersimpan kuat di dalam akal bawah sadarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kebiasaan adalah kegiatan atau perbuatan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama. Oleh sebab itu, kebiasaan yang baik akan membantu untuk menghasilkan sesuatu yang baik dari kebiasaan itu. Begitu pula sebaliknya, ketika kebiasaan itu buruk, maka akan menghasilkan sesuatu yang buruk pula hasilnya.

b) Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>). Belajar memanglah dipandang sebagai suatu keharusan pada setiap insan manusia. Dari belajar, setiap manusia atau orang akan menghasilkan sebuah pengetahuan baru ataupun tambahan dari pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Dengan pengetahuan itu, manusia akan menjadikan dirinya semakin berkualitas.

Mardianto (2013:39) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental. Hal senada

diungkapkan Djamarah (2011:13) mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lebih lanjut Sardiman (2011:20) berpendapat bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Sementara itu Singer sebagaimana dikutip Siregar dan Nara (2011:4) menjelaskan belajar adalah perubahan prilaku yang relatif tetap disebabkan praktek atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Selanjutnya Siregar dan Nara (2011:4) mengutip pendapat Burton menjelaskan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menyambung pendapat di atas Mursell sebagaimana dikutip Sagala (2012:13) juga berpendapat bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri dan memperoleh sendiri. Adapun menurut Vygotsky (1978:134) mengartikan bahwa belajar adalah suatu kegiatan konstruktivisme dimana siswa merupakan subjek belajar aktif yang menciptakan struktur-struktur kognitifnya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam pembelajaran konstruktivis, kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu dalam membentuk struktur kognitifnya.

Shaffat (2009:2) menjelaskan belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dikenaldi masyarakat atau nilai-nilai moral yang berkembang di lingkungan sekitar atau bentuk nilai-nilai keterampilan khusus yang diraih seseorang atau sekelompok orang dalam pencapaian tingkat tertentu. Darmayanti (2009:5) menjelaskan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan prilaku. Setelah belajar individu mengalami perubahan dalam prilakunya mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari yang belum baik menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Seseorang dikatakan sudah belajar manakala ketika ia sudah dapat menunjukkan atau menampilkan perubahan pada dirinya, baik dari segi perilaku, hingga pola pikirnya, melalui stimulus yang didapatkan saat belajar.

Aunurrahman (2012: 36-37) merumuskan ciri belajar yaitu:

1. Belajar menunjukkan suatu aktifitas diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu, pemahaman kita pertama yang sangat penting ialah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk aktifitas tertentu.
2. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan.
3. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar pada umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Selanjutnya terkait dengan perspektif Islam terkait dengan belajar dapat dilihat dari sejumlah ayat dan hadist yang menekankan pentingnya belajar diantaranya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah:11).

Terkait dengan surah Al-Mujaadilah ayat 11 di atas, Sayyid Quthb (2009, XI:194) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan ayat tersebut mengajarkan bahwa keimananlah yang mendorong manusia untuk berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian diman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi disisi Allah. Derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan atas kepatuhan kepada perintah Rasulullah.

Selanjutnya hadist Rasulullah terkait dengan urgensi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun". (HR Muslim).

c) Hakikat Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah cara-cara kegiatan belajar yang sering di lakukan sehari-hari disaat belajar sehingga otomatis menjadi kebiasaan dan berkelanjutan. Jadi kebiasaan memiliki kekuatan untuk mendominasi tingkah laku seseorang. (<http://www.psychologymania.com>). Dari pengertian tersebut disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebiasaan adalah hasil belajar yang menunjukkan pola perilaku tertentu.
2. Kebiasaan selalu menunjukkan suatu perilaku.
3. Kebiasaan memiliki sifat atau corak seperti: konsisten, otomatis, pasti, mudah, terintegrasi dengan pribadi individu. Kebiasaan juga bisa kuat atau lemah tergantung motivasi yang mengiringinya dari maksud dan tujuan kegiatan yang telah menjadi kebiasaan itu.
4. Kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menghasilkan suatu prestasi yang dapat memberikan dorongan bagi diri individu untuk terus berprestasi.

d) Tujuan Belajar

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Lebih lanjut Djamarah (2011:14) mengatakan bahwa Perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku akibat mabuk karena meminum minuman keras, akibat gila, akibat tabrakan, dan sebagainya, bukanlah kategori belajar yang dimaksud.

Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dikenal sebagai transfer belajar. Apa yang kita pelajari dalam situasi tertentu memungkinkan kita untuk memahami hal-hal lain.

Pada umumnya, tujuan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku. Sardiman (2011: 27-29) merumuskan tujuan belajar menjadi beberapa bagian, yaitu: (1) untuk mendapatkan pengetahuan, (2) penanaman konsep dan keterampilan, dan (3) pembentukan sikap.

e) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Keadaan-keadaan yang mengiringi kegiatan belajar jelas mempunyai andil bagi proses dan tujuan yang dicapai, maka hal itu disebut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Mardianto (2013:41-42) merumuskan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu: (1) faktor yang berasal dari luar diri

pelajar, yaitu faktor non sosial dan faktor sosial, dan (2) faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu faktor fisiologis, dan psikologis.

Hal senada diungkapkan oleh Aunurrahman (2012:177) yang membagikan faktor belajar menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal belajar. Adapun faktor internal sebagai berikut: (1) ciri khas/karakter siswa, (2) sikap terhadap belajar, (2) motivasi belajar, (3) konsentrasi belajar, (4) mengolah bahan belajar, (5) menggali hasil belajar, (6) rasa percaya diri, dan (7) kebiasaan belajar. Lebih lanjut, faktor eksternal belajar yang dirumuskan Aunurrahman antara lain: (1) faktor guru, (2) lingkungan sosial, (3) kurikulum sekolah, dan (4) sarana dan prasarana.

Dari beberapa pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar terdapat pada faktor internal dan eksternal. Belajar dipengaruhi oleh segala aspek lingkungan yang menjadi faktor penyebab baik buruknya belajar anak. Dengan kata lain, baik lingkungannya, maka baik pula lah peserta didiknya. Demikian juga pada lingkungan sekolah, jika baik gurunya, maka baik pulalah peserta didiknya.

Faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:

1. *Sikap guru*. Guru yang kurang memahami dan mengerti tentang kondisi siswa, guru tidak adil, kurang perhatian, khususnya pada anak-anak yang kurang cerdas atau pada siswa yang memiliki gangguan emosi atau lainnya, guru yang sering marah jika siswa tidak dapat mengerjakan tugas.
2. *Keadaan ekonomi orang tua*. Siswa tidak sekolah atau alpa dapat disebabkan siswa tidak memiliki uang transport untuk kesekolah karena lokasi sekolah sangat jauh dari rumah, atau siswa tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku LKS, dan kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapannya belajarnya.
3. *Kasih sayang dan perhatian orang tua*. Siswa malas pada umumnya berasal dari keluarga yang broken home, orang tua bercerai, memiliki ibu atau bapak tiri, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, anak merasa ditelantarkan, disia-siakan, merasa bahwa dirinya tidak berarti.

Faktor dari dalam individu yang sering mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1. *Minat, motivasi dan cita-cita.* Pada umumnya siswa yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki cita-cita atau harapan.
2. *Pengendalian diri dan emosi.* Siswa malas dapat disebabkan siswa tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada guru, emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah dan putus asa.
3. *.Kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya.* Siswa yang memiliki kekurangan fisik kurang dapat berkembang dengan normal dimungkinkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar kurang baik, siswa ingin diperhatikan, kurang percaya diri dan sebaliknya sombong sekedar menutupi kekurangannya.
4. *Kelemahan mental* seperti kecerdasan/intelegensi dan bakat khusus. Bagaimanapun juga, faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar harus diarahkan agar terbentuk sebuah perilaku belajar yang positif. Dorongan dan bimbingan dari orang tua, guru dan orang-orang terdekat dengan siswa sangat mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar ini.

Berdasarkan pemaparan di atas maka kebiasaan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/ berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Kebiasaan belajar menjadi tolak ukur dalam peningkatan hasil belajar siswa. Apabila kebiasaan belajarnya baik maka akan baik pula lah hasil belajarnya, dan begitu sebaliknya Indikator kebiasaan belajar adalah: (1) cara belajar, (2) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (3) membaca dan membuat catatan, (4) mengulangi bahan pelajaran, (5) waktu belajar, dan (6) mengerjakan tugas.

2. Hakikat Minat Belajar

a) Pengertian Minat Belajar

Setiap individu mempunyai kecenderungan yang fundamental untuk berhubungan terhadap sesuatu apabila hal tersebut berdampak pada kesenangan dirinya. Melalui perasaan senang tersebut maka akan timbullah minat terhadap sesuatu itu. Minat akan timbul apabila ada ketertarikan didalamnya. Secara bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Sedangkan menurut istilah seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (Muhibin, 2009: 136).

Menurut Winkel (2009:188) minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang study atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Sedangkan menurut Sabri (2005:88) minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu

Slameto (2005:156) menjelaskan ekspresi minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu daripada yang lainnya, atau melalui partisipasi/keikutsertaannya dalam suatu aktifitas. Peserta didik memperlihatkan keberminatannya terhadap sesuatu dengan ikut serta berpartisipasi pada aktifitas yang diadakan yang merupakan ekspresi bagaimana mereka mengaktualisasikan rasa senang dan rasa suka yang dimiliki terhadap sesuatu yang diminati

Hurlock (1990:243) menjelaskan bahwa ada dua aspek dalam pemaknaan minat yaitu: (1) aspek kognitif, dalam hal ini minat didasarkan pada konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang berkaitan dengan minat yang diperoleh dari pengalaman pribadi dan dipelajari di rumah, di sekolah, di masyarakat serta diberbagai jenis media massa, dan (2) aspek afektif, dalam hal ini minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat itu, sebagai akibat dari pengalaman pribadi dan pengaruh sikap orang yang dianggap penting, seperti orang tua, guru, atau teman sebaya.

Kedua aspek minat tersebut sama pentingnya dalam menentukan apa yang akan dan yang tidak dikerjakan individu serta jenis penyesuaian pribadi dan sosial, namun aspek afektif jauh lebih penting dari aspek kognitif. Hal ini disebabkan oleh aspek afektif mempunyai peran yang lebih besar dalam memotivasi tindakan dari aspek kognitif, artinya bobot emosional positif minat akan memperkuat minat dalam tindakan dan aspek afektif yang sudah terbentuk cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan aspek kognitif.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan perasaan yang diciptakan melalui aktivitas-aktivitas sehingga menimbulkan ketertarikan dalam mengerjakan sesuatu. Dalam konteks belajar apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut sudah pasti menyenangi mata pelajaran tersebut, dan yang terjadi selanjutnya maka siswa akan memperhatikan materi yang telah diberikan oleh gurunya.

Adapun minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, dan kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Selain itu minat belajar juga merupakan perasaan tertarik dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, dan dapat memungkinkan seseorang mengulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan.

b) Cara Membangkitkan Minat Belajar

Seseorang cenderung akan memperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang terhadap kegiatan yang diminati. Minat berhubungan dengan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan menguatkan aktivitas mental dan kegiatan pada suatu obyek. Adapun minat masing-masing individu berbeda-beda. Setiap siswa memiliki minat sekalipun minat itu kecil. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membangkitkan minat siswa setiap kali pertemuan dan membuat siswa merasa senang akan materi yang telah diberikan. Dengan begitu, maka usaha akan timbul dalam mempelajari pelajaran dan siswa dapat memperoleh hasil belajar dengan baik.

Hal-hal yang berhubungan dengan minat dan perhatian dalam praktek pendidikan dan pembelajaran menurut Susanto (2003: 153-154) adalah:

1. Dalam belajar diusahakan anak didik dapat memusatkan jiwanya kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari.
2. Menghindari segala sesuatu yang mungkin dapat mengganggu perhatian anak, misalnya: sikap guru yang tidak tenang, suasana di kelas dan di luar kelas, temperatur dan sebagainya.
3. Bahan pelajaran yang meningkat secara bertahap sesuai dengan kemauan anak akan menarik perhatian. Apa yang menarik orang dewasa belum tentu menarik perhatian anak, maka: (a) tidak memaksakan sesuatu yang menjadi perhatian guru, padahal bagi anak belum tentu hal itu menarik perhatiannya, (b) menghargai anak dengan semestinya, termasuk menghargai apa yang menjadi perhatian anak didik, (c) membimbing perhatian anak, tidak hanya sekedar menuruti saja apa yang menjadi perhatian anak didik.
4. Hal-hal yang menjadi kebutuhan atau kehidupan akan menarik perhatian anak didik, maka diusahakan bahan-bahan atau materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak dan dibawa dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kehidupan anak didik.
5. Menoton dalam menggunakan metode pengajaran atau media pembelajaran kurang baik, sehingga harus diupayakan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.
6. Menghubungkan materi pelajaran yang disajikan dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki, serta dengan bahan atau materi pelajaran lain.
7. Memberikan kesempatan atau waktu secukupnya kepada anak didik untuk melakukan penyesuaian diri.
8. Mengusahakan supaya anak didik tidak menjadi lelah dalam melakukan sesuatu sehingga membuat mereka jenuh dengan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa minat maupun perhatian sangat erat kaitannya dengan kondisi kejiwaan. Adapun hubungan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, minat dan perhatian anak didik dalam proses belajar

mengajar sangat banyak dipengaruhi oleh metode serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Minat seseorang terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Akan tetapi lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat) merupakan faktor yang dapat menstimulus semua potensi anak pada masa sekolah dan hal itu sangat mempengaruhi perkembangan minat anak didik. Menurut *Gardner*, bahwa kemampuan jamak anak akan berkembang sejak masa usia dini dan diperkirakan sampai usia sekitar enam belas tahun.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat merupakan fenomena psikis yang tidak dapat dipaksakan, namun hal ini dapat ditumbuhkan. Minat seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal. Dimana Faktor internal merupakan Faktor yang dapat menstimulus semua potensi anak pada masa sekolah dan hal ini sangat mempengaruhi perkembangan minat anak.

Menurut Slameto (2010:181) ada banyak Faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, diantaranya ialah:

1. Faktor Intern

a. Faktor jasmani (tubuh)

1. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya, atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Sehingga kesehatan seorang anak sangat berpengaruh pada pembelajarannya.

2. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Anak yang cacat tubuh sulit mengikuti pembelajaran, interaksi dengan guru, dan interaksi dengan sesama temannya.

b. Faktor psikologi

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Agar Faktor intelegensi dapat berkembang menjadi pengaruh positif bagi anak, maka guru harus bijaksana dalam menangani perbedaan intelegensi tiap-tiap anak.

2. Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek.

3. Minat

Minat adalah "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*", dimana minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4. Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, dengan kata lain bersifat keturunan sedangkan menurut Khairani (2014:126) bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain music dan lainnya.

5. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

7. Kesiapan

Menurut Hamalik (2008:94) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

c. Faktor Kelelahan

Guru hendaknya memperhatikan banyaknya tugas yang telah diberikan kepada siswa, jangan sampai kelewatan dalam hal pemberian tugas sehingga melelahkan daya pikir anak. Ketika anak sudah mulai lelah dalam mengerjakan tugas maka hasilnya akan kurang optimal.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor keluarga

1. Cara mendidik orangtua
2. Relasi antara anggota keluarga
3. Suasana rumah

b. Faktor sekolah

1. Metode mengajar
2. Metode belajar
3. Metode pengajaran
4. Guru
5. Interaksi dikelas atau di sekolah
6. Materi pelajaran

c. Faktor masyarakat

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
2. Mass media
3. Teman bergaul
4. Bentuk kehidupan masyarakat

d) Fungsi Minat Belajar

Peranan atau fungsi minat menurut Khairani (2014:146-147) ialah sebagai berikut :

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- 2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar.
- 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat belajar menurut Khairani (2014: 148) adalah: (1) faktor kebutuhan dari dalam, (2) faktor motif sosial, (3) faktor emosional.

e) Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar siswa terbagi atas empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa (Safari, 2003). Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci dibawah ini :

1. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa kepada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Selanjutnya Slameto (2005:157) menjelaskan dalam minat belajar terdapat empat aspek kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang. Jadi individu

berminat pada suatu obyek, apabila individu tersebut memiliki keempat aspek tadi. Masing–masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesadaran.

Seseorang dikatakan berminat terhadap obyek, apabila orang tersebut menyadari akan adanya obyek itu. Unsur ini harus ada pada individu, karena dengan kesadaran inilah pada dirinya akan timbul rasa senang, kemudian rasa ingin tahu dan ingin memiliki obyek tersebut.

2. Perhatian.

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, artinya usaha jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek-obyek. Individu dikatakan berminat terhadap suatu obyek apabila disertai dengan adanya obyek.

3. Kemauan.

Kemauan dimaksudkan sebagai dorongan keinginan yang terarah pada suatu tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi kemauan itu merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri. Dalam arti mengembangkan bakat dan kemampuannya.

4. Perasaan senang.

Minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta didik yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya

Perspektif Islam terkait dengan minat belajar ini tersirat dari Firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 22 yang menyatakan hendaknya bagi mukminin untuk berminat mempelajari dan memperdalam pengetahuan dan tidak seluruhnya berpergian untuk berjihad. Bunyi ayat tersebut adalah:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS; At-Taubah:122).

Terkait dengan surah At-Taubah ayat 122 di atas, Sayyid Quthb (2009, VI:40) dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* menjelaskan bahwa bersamaan dorongan yang mendalam untuk berjihad ini maka terdapat penjelasan tentang batasan-batasan perintah untuk berjuang. Wilayah Islam telah meluas dan jumlah mereka telah bertambah banyak, sehingga memungkinkan jika sebagian pergi berjihad dan sebagian mengkhususkan diri untuk memperdalam agama. Sementara itu sebagian lain tetap bekerja memenuhi kepentingan masyarakat umum seperti memenuhi kebutuhan pokok mereka dan melanjutkan pembangunan, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang dimaksudkan minat belajar belajar dalam penelitian ini adalah wujud kecenderungan jiwa berupa gairah atau keinginan yang dapat mendorong mahasiswa untuk tertarik dan merasa senang terhadap kegiatan belajar. Indikator minat belajar adalah; (1) perhatian dalam belajar, (2) kemampuan meliputi kemauan dalam mengerjakan tugas dan kehadiran dalam belajar, (3) kesenangan meliputi kesenangan dalam mengikuti pelajaran dan merasakan manfaat pelajaran, dan (4) keinginan yaitu keinginan untuk menguasai materi ajar.

3. Hakikat Hasil Belajar Siswa

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki makna yang luas dan terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari perjuangan dan jerih payah. Sedangkan belajar merupakan penambahan wawasan dan pengumpulan sejumlah informasi menjadi pengetahuan.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan dimana perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010: 2). Dalam hal ini secara umum hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Salah satu indikator dari tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:4) bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan menurut Sudjana (2009:21) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Purwanto (2002:22) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Gagne dan Briggs dalam Sudjana (2002:45) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap. dalam hal ini hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Berikut penjelasannya: (1) pengetahuan dikelompokkan kepada empat kategori, yaitu fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Fakta merupakan pengetahuan tentang obyek nyata yang merupakan asosiasi dari kenyataan-kenyataan dan informasi verbal dari suatu obyek, peristiwa atau manusia. Konsep merupakan pengetahuan tentang seperangkat

obyek konkrit atau definisi. Prosedur merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan prinsip adalah merupakan pernyataan mengenai hubungan dua konsep atau lebih, hubungan itu bisa bersifat kausalitas, korelasi atau aksiomatis, dan (2) ketrampilan berkaitan dengan ketrampilan individu dengan menggunakan pikiran dalam menghadapi sesuatu seperti dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah. Ketrampilan juga berkaitan dengan **ketrampilan fisik seperti berolah raga, teknik dan lain-lain.**

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Sehingga setiap guru pastinya senantiasa mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap peserta didik berbeda-beda cara dalam mencapai keberhasilan belajar. Hasil belajar dapat dicapai melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Adapun hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto (2010:53-70), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor Intern

a. Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Ekstern

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, maka seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

Selain faktor-faktor diatas, Samino dan Marsudi (2012: 64) menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal), yang meliputi Faktor fisiologis dan psikologis.

Faktor Fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini antara lain: ketahanan fisik , kesehatan

fisik (fisik dalam keadaan sehat, fisik tidak/ kurang sehat, sakit), kelelahan fisik (terlalu lama belajar sehingga fisiknya lelah), kesempurnaan fungsi-fungsi pancaindera (terutama penglihatan, pendengaran), cacat anggota fisik (bawaan maupun karena kecelakaan) panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh.

Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas : tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari, bakat sebagai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir, kecerdasan/ intelegensi, motivasi, ingatan, perasaan, emosi, emosional

2. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal), terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan non sosial.

Faktor sosial terdiri atas 3 lingkungan: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (pergaulan).

Faktor non sosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, mas media baik cetak maupun elektronik, cuaca/ iklim, dan lain-lain.

Perspektif Islam terkait dengan capaian atau hasil belajar itu adalah penguasaan pengetahuan. Dalam hal ini Al-Qur'an menyatakan tidaklah sama antara orang yang berpengetahuan dengan orang tidak berpengetahuan sebagaimana dapat dilihat pada surah Azzumar ayat 9 sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَدِيتْ عَانَءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
 إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar:9).

Terkait dengan surah Az-Zummar ayat 9 di atas, Sayyid Quthb (2009, X:71) dalam tafsir *Fi Zhalil Qur'an* menjelaskan orang yang menguasai ilmu adalah pemilik kalbu yang senantiasa sadar, terbuka, dan memahami hakikat yang ada dibalik lahiriah. Juga memanfaatkan apa yang dilihat dan diketahuinya, yang diingat kepada Allah melalui segala sesuatu yang dilihat dan disentuhnya.

c) Indikator Hasil Belajar

Untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik, idealnya meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah yang disebabkan dari pengalaman dan proses belajar siswa. Ada 3 Indikator hasil belajar peserta didik menurut Benjamin S. Bloom sebagaimana dikutip Arikunto (2002:142) dengan *Taxonomy of Education Objectives*, yaitu ranah kognitif (semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual), ranah afektif (semua yang berhubungan dengan sikap) dan ranah psikomotorik (sesuatu yang berkaitan dengan gerak dengan atau ucapan baik verbal maupun non verbal). Lebih rincinya dipaparkan sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- a. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana
- b. Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep
- c. Penggunaan/ penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar
- d. Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar
- e. Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru
- f. Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus

2. Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3. Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Tabel. 2.1

Jenis dan indikator Hasil Belajar atau Prestasi (Kenneth D. Moore, 2003)

RANAH	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kognitif	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih.
	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan.
	Aplikasi (<i>application</i>)	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/ membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan,
	Analisis (<i>analysis</i>)	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan.
	Sintesis (<i>Synthesis</i>)	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan,

		menyusun, membangun, merencanakan.
	Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, mersngkum, mengevaluasi.
Afektif	Penerimaan (<i>Receiving</i>)	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, mengikuti.
	Penanggapan (<i>Responding</i>)	Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu.
	Penilaian (<i>Valuing</i>)	Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat.
	Organisasi (<i>Organization</i>)	Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan.
	Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)	Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.
Psikomotorik	Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari.
	Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>)	Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan,

		menggerakkan.
	Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)	Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis.
	Gerakan Kreatif (<i>Creative Movement</i>)	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini yang dapat peneliti himpun dari berbagai jurnal nasional diantaranya:

1. Penelitian Siagian (2016) yang menunjukkan terdapat pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa, terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa, terdapat pengaruh interaksi minat siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.
Berdasarkan hasil uji lanjut diketahui minat belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Dengan kata lain minat siswa dan kebiasaan belajar siswa yang tinggi akan tinggi pula prestasi belajar matematika siswa.
2. Penelitian Santi dan Sarkim (2017) menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar fisika dengan level signifikan 0,05. Koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar di kota Tanjungpinang dan kota Metro masing-masing adalah 0,151 dan 0,119. Sedangkan koefisien korelasi secara keseluruhan adalah 0,150.
3. Penelitian Agustyaningrum dan Suryantini (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam dengan besar hubungan 0,6 yang termasuk kategori hubungan kuat.

4. Penelitiann Sarwiyatin (2017) hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) untuk variabel kebiasaan belajar sebesar 0,008 yang berarti probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka korelasi kebiasaan belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar adalah nyata.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis tersebut adalah hipotesis 2 diterima secara signifikan, bahwa kebiasaan belajar mempunyai korelasi yang signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.

5. Penelitian Daradjaad dan Fitriyati (2016) menunjukkan hasil uji t nilai t_{hitung} minat belajar sebesar 20,665 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya Nilai (b1) / Koefisien regresi $X_1 = 2,550$ hal ini menunjukkan apabila minat belajar meningkatkan satu kesatuan berdasarkan pengukuran yang dibuat dalam angket minat belajar, maka prestasi belajar meningkat 2,550 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan.

6. Penelitian Trisnowali (2017) menunjukkan analisis inferensial terhadap variabel motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Watampone, dengan persamaan regresi $Y = -39,937 + 0,625 X_1 + 0,737 X_2 + 0,685 X_3$. Koefisien determinasi $r^2 = 0,702$. Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Watampone

7. Penelitian Putri (2015) menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar. Dalam hal ini minat mempunyai nilai signifikansi $t 0,034 < 0,05$, sehingga dapat disimpulakn ada pengaruh positif yang signifikan variabel minat terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh nilai konstan sebesar 2,749 sedangkan nilai untuk variabel minat belajar) sebesar 0,014, dan variabel motivasi sebesar -0,004. Sehingga apabila dimasukkan dalam fungsi asli regresi secara keseluruhan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut. $Y = 2,749 + 0,014X_1 + (-0,004)X_2 + e$.

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan dengan adanya kenaikan minat siswa sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dan kenaikan motivasi siswa sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa akan menurun sebesar -0,004 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

8. Penelitian Sirait (2016) menunjukkan perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $\hat{Y} = 22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-1,52 < 1,63$) hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. S

Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,914 > 1,670$) sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

C. Kerangka Berfikir

1. Kontribusi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis.

Pembelajaran dikatakan berhasil ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor yang berhubungan dengan siswa dalam hal ini adalah aktivitas belajar. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa memiliki kebiasaan aktivitas belajar yang berbeda-beda, misalnya aktivitas belajar antara siswa yang satu akan berbeda dengan kebiasaan belajar siswa yang lain. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar tinggi akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebiasaan belajar rendah.

Kebiasaan belajar yang terinternalisasi dalam diri diri seorang siswa akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Kebiasaan

belajar belajar sebagai satu kekuatan pada diri individu dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seorang siswa dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dapat diprediksikan bahwa apabila tingkat kebiasaan belajar seorang siswa tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari rekannya.

Kebiasaan belajar belajar seorang siswa mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya. Siswa dengan tingkat kebiasaan belajar tinggi ditandai dengan kecenderungan tidak bergantung pada orang lain, dan tidak mudah menyerah.

Mencermati karakteristik siswa dengan tingkat kebiasaan belajar maka ketika guru memberikan tugas maka siswa yang memiliki tingkat kebiasaan belajar tinggi mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut menantang untuk mencari penyelesaian sedangkan siswa dengan tingkat kebiasaan belajar rendah cenderung mengharapkan dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka diduga siswa terdapat kontribusi kebiasaan belajar dengan capaian hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis.

2. Kontribusi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis.

Minat belajar merupakan wujud kecenderungan jiwa, berupa gairah atau keinginan, yang dapat mendorong peserta didik untuk tertarik dan merasa senang terhadap suatu atau kegiatan tertentu. Minat belajar menjadi penyebab partisipasi dan dilakukannya siswa suatu kegiatan atau tidak dilakukan, khususnya terkait dengan aktivitas belajar.

Minat belajar yang terinternalisasi dalam diri peserta didik akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Minat belajar merupakan satu kekuatan pada diri peserta didik dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung

orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seseorang peserta didik dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya.

Minat belajar setiap peserta didik saling berbeda antara satu sama lainnya. Hal ini dipengaruhi dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami materi ajar Al-Qur'an Hadis dan mempraktekannya, karena dia memiliki minat yang tinggi. Indikatornya dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam belajar mandiri dan menemukan informasi-informasi baru dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Peserta didik yang minat belajar tinggi ini akan kreatif memecahkan persoalannya sendiri dalam belajar. Hal ini tentunya berbeda pada diri peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Keinginan dan kemauannya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan latihan-latihan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidaklah maksimal.

Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi maka tidaklah mencukupkan pengetahuannya hanya dengan membaca dari buku pelajaran saja, tetapi jauh lebih dari itu peserta didik yang memiliki minat tinggi akan mencari sumber belajar lainnya misalnya mencari sumber belajar yang terdapat di perpustakaan maupun sumber lainnya seperti di internet.

Ditinjau dari karakteristik peserta didik dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah, maka ketika guru memberikan tugas, peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut menantanginya untuk mencari penyelesaian, sedangkan peserta didik dengan minat belajar rendah cenderung mengharapkan dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Oleh karena itu, dapat diprediksikan bahwa apabila minat belajar peserta didik tinggi, maka dapat diharapkan peserta didik tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari teman-temannya yang memiliki minat belajar rendah. Dengan demikian, minat belajar seorang peserta didik mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, diduga terdapat pengaruh minat belajar terhadap perolehan hasil belajar Al-Qur'an Hadis peserta didik.

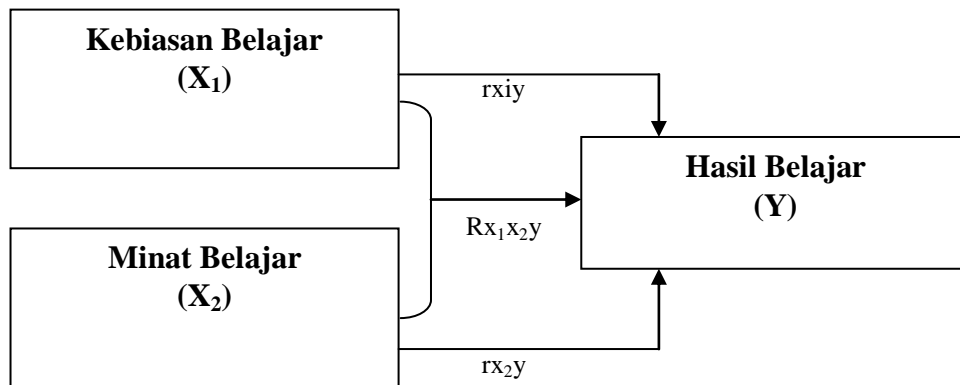
3. Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis.

Pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan sering dan konsisten dalam periode waktu yang lama meskipun sesuatu itu sebenarnya sedang tidak ingin dilakukan maka itulah sebenarnya kebiasaan. Kebiasaan belajar adalah perilaku siswa yang dilakukan secara rutin dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajarnya.

Berhasil tidaknya siswa dalam belajar banyak ditentukan dari bagaimana cara belajarnya sehingga membentuk sikap kebiasaan belajar. Cara belajar yang baik serta minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang tinggi pula. Dengan begitu hasil belajar jelas menjadi baik pula. Sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang buruk, maka secara tidak langsung minatnya dalam mempelajari suatu materi akan rendah dan hasil belajarpun menjadi tidak konstan. Dari kebiasaan belajar yang buruk, prestasi akan menurun sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak baik pula.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut diduga kebiasaan belajar dan minat memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Diduga hasil belajar siswa akan meningkat apabila siswa membiasakan pola belajar yang baik dan minat terhadap mata pelajaran tersebut tinggi. Maka dari itu, siswa perlu dilatih dengan kebiasaan belajar yang baru agar minat belajarnya pun meningkat.

Melihat uraian di atas, peneliti menduga secara teoritis bahwa ada kontribusi yang diberikan oleh kebiasaan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Qur'an Hadis. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Hubungan Antar Variabel

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara di mana harus dibuktikan melalui suatu pengujian untuk menemukan jawaban yang benar terhadap suatu permasalahan yang diteliti.

1. Diduga terdapat kontribusi antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Mesra Kota Pematangsiantar T.A 2017/2018.
2. Diduga terdapat kontribusi antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Mesra Kota Pematangsiantar T.A 2017/2018.
3. Diduga terdapat kontribusi antara kebiasaan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kelas VIII MTs Mesra kota Pematangsiantar T.A 2017/2018.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar di kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an Hadist dengan alamat di Jalan Sapirok Nomor 07 Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Penelitian yang penulis laksanakan disesuaikan dengan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Berikut ini akan disajikan rencana pelaksanaan penelitian, yaitu:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	URAIAN	RENCANA WAKTU KEGIATAN																												K E T				
		OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				PEBRUARI				MARET				APRIL					MEI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Penyusunan Proposal																																	
2	Bimbingan Proposal																																	
3	Seminar Proposal																																	
4	Melaksanakan Penelitian																																	
5	Bimbingan Hasil Penelitian																																	
6	Sidang Tesis																																	
7	Perbaikan Tesis																																	
8	Pengumpulan Tesis																																	

B. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang peneliti kumpulkan, maka penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data. Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12).

Jika dilihat dari masalah yang telah diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat korelasional, dimana bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2006: 251).

Penelitian korelasional itu sendiri yaitu peneliti berusaha menggabungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut (Hajar, 2009:277).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini akan melihat kontribusi kebiasaan belajar dan minat terhadap hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadist siswa kelas VIII. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Tabel. 3.2. Variabel Penelitian

NO.	VARIABEL	
1.	Terikat (Y)	Hasil Belajar (Y)
2.	Bebas (X)	Kebiasaan Belajar (X ₁) Minat Belajar (X ₂)

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut studi populasi atau studi kasus (Arikunto, 2006: 130). Sehubungan dengan definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas VIII di MTs Mesra Kota Pematangsiantar yang berjumlah 89 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Jumlah siswa kelas VIII MTs Mesra Kota Pematangsiantar

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIII-A	29
2	VIII-B	28
3	VIII-C	32
Jumlah		89

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu (Sugiyono, 2007: 56). Adapun dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2007:82).

Dalam menghitung sampel, peneliti menggunakan tabel Krejcie Morgan, dengan jumlah populasi 89, maka sesuai dengan tabel Krejcie sampel yang akan digunakan ialah sebanyak 72 orang. (Indra Jaya dan Ardat, 2017: 43)

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel-variabel terkait yang dijelaskan secara operasional yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalamannya sendiri, dimana perubahan tersebut mencakup semua aspek di antaranya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar terjadi karena adanya suatu usaha dan proses yang telah dilewati seseorang dalam

melakukan kegiatan belajar. Adapun hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini ialah data dari tes hasil belajar, dalam hal ini tes hasil belajar dikembangkan oleh peneliti berdasarkan materi ajar Al-Qur'an Hadits yang disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda.

2. Kebiasaan Belajar (X_1)

Kebiasaan belajar merupakan serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten/ berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Kebiasaan belajar menjadi tolak ukur dalam peningkatan hasil belajar siswa. Apabila kebiasaan belajarnya baik maka akan baik pula lah hasil belajarnya, dan begitu sebaliknya Indikator kebiasaan belajar adalah: (1) cara belajar, (2) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (3) membaca dan membuat catatan, (4) mengulangi bahan pelajaran, (5) waktu belajar, dan (6) mengerjakan tugas.

3. Minat Belajar (X_2)

Minat belajar adalah wujud kecenderungan subjek berupa gairah atau keinginan yang dapat mendorong siswa untuk tertarik dan merasa senang terhadap kegiatan belajar. Indikator minat belajar adalah; (1) perhatian dalam belajar, (2) kemauan meliputi kemauan dalam mengerjakan tugas dan kehadiran dalam belajar, (3) kesenangan meliputi kesenangan dalam mengikuti pelajaran dan merasakan manfaat pelajaran, dan (4) keinginan yaitu keinginan untuk menguasai materi ajar.

E Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes dan teknik tes.. Teknik non tes yaitu angket digunakan untuk menjaring data variabel kebiasaan belajar dan minat belajar. Sedangkan teknik tes untuk menjaring data variabel hasil belajar.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini mengukur variabel penelitian yaitu variabel bebas yaitu kebiasaan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) dan variabel terikat (Y) tes hasil belajar sendiri oleh peneliti.

Kisi-kisi instrumen penelitian variabel kebiasaan belajar (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kebiasaan Belajar

Variabel	Indikator	Jumlah
Kebiasaan Belajar	• Cara belajar	5 butir
	• Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.	5 butir
	• Membaca dan membuat catatan	5 butir
	• Mengulangi bahan pelajaran.	5 butir
	• Waktu belajar	5 butir
	• Mengerjakan tugas	5 butir
J u m l a h		30 butir

Instrumen kebiasaan belajar berupa angket disusun dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban sebanyak 4 (empat) terdiri dari Sl (selalu), Kd (kadang-kadang), Jr (jarang) dan TP (tidak pernah). Pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2 dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Instrumen disusun berbentuk pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian yang akan diisi oleh responden.

Kisi-kisi instrumen variabel minat belajar dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	Jumlah
Belajar	• Perhatian dalam belajar	7 butir
	• Kemauan (kemauan mengerjakan tugas dan kehadiran dalam belajar)	9 butir
	• Kesenangan (kesenangan dalam mengikuti pelajaran dan merasakan manfaat pelajaran)	8 butir
	• Keinginan untuk menguasai materi ajar	8 butir
J u m l a h		32 butir

Instrumen minat belajar berupa angket disusun dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban sebanyak 4 (empat) terdiri dari SL (selalu), KK (kadang-kadang), JR (jarang) dan TP (tidak pernah). Pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2 dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Instrumen disusun berbentuk pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian yang akan diisi oleh responden.

Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah Butir
3.1 Memahami kedudukan al-Qur'an dan hadis sebagai	Menjelaskan pengertian Al-Qur'an menurut bahasa dan istilah	5

pedoman hidup umat manusia	Menjelaskan pengertian Hadits menurut bahasa dan istilah	5
	Menjelaskan fungsi Al-Qur'an	10
	Menjelaskan fungsi Hadits	10
	Menjelaskan perilaku dan sikap mencintai Al-Qur'an dan Hadits	10
Jumlah		40

Tes hasil belajar dikembangkan oleh peneliti berdasarkan materi ajar Al-Qur'an Hadits yang disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan jumlah 40 soal. Apabila jawaban siswa benar, diberi skor 1, dan jika salah diberi skor 0.

Selanjutnya untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel dengan mempertimbangkan tingkat kesahihan, kehandalan dan sejauh mana responden mampu memahami indikator pernyataan, maka dilakukan uji coba instrumen. Responden yang digunakan sebagai uji coba diambil dari luar sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 orang.

1. Pengujian Instrumen Kebiasaan Belajar

a. Validitas

Pengujian validitas instrumen kebiasaan belajar menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

r_{xy} = koefisien korelasi

x = skor item

y = skor total responden

Butir instrumen penelitian dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga kritik r_{tabel} , maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

Hasil pengujian validitas instrumen kebiasaan belajar (X_1) menunjukkan dari 30 butir maka terdapat tiga butir angket yang gugur yaitu butir nomor 5 dan 24 sehingga dengan demikian untuk mengambil data kebiasaan belajar digunakan 28 butir angket. Perhitungan selengkapnya mengenai pengujian validitas instrumen kebiasaan belajar dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Kebiasaan Belajar

Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,561	0,361	Valid
2	0,929	0,361	Valid
3	0,780	0,361	Valid
4	0,907	0,361	Valid
5	0,168	0,361	Gugur
6	0,929	0,361	Valid
7	0,555	0,361	Valid
8	0,929	0,361	Valid
9	0,929	0,361	Valid
10	0,846	0,361	Valid
11	0,561	0,361	Valid
12	0,561	0,361	Valid
13	0,549	0,361	Valid
14	0,561	0,361	Valid
15	0,929	0,361	Valid
16	0,864	0,361	Valid
17	0,864	0,361	Valid
18	0,929	0,361	Valid
19	0,864	0,361	Valid
20	0,864	0,361	Valid
21	0,929	0,361	Valid
22	0,864	0,361	Valid
23	0,555	0,361	Valid

24	0,136	0,361	Gugur
25	0,864	0,361	Valid
26	0,929	0,361	Valid
27	0,524	0,361	Valid
28	0,555	0,361	Valid
29	0,524	0,361	Valid
30	0,864	0,361	Valid

b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen kebiasaan belajar digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

s_t^2 = varians total

$\sum s_t^2$ = jumlah varians butir

Varians butir dihitung dengan menggunakan rumus:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002:125) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Hasil pengujian reliabilitas instrumen angket kebiasaan belajar menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,962. Oleh karena koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen kebiasaan belajar adalah reliabel.

2. Pengujian Instrumen Minat Belajar

a. Validitas

Validitas adalah istilah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang ingin diukur (Salim, 2018:133). Pengujian validitas

instrumen penelitian dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengujicoba instrumen kepada responden, (2) menganalisis hasil yang telah diujicoba, dan (3) validitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

r_{xy} = koefisien korelasi

x = skor item

y = skor total responden

Butir instrumen penelitian dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga kritik r_{tabel} , maka butir item dikatakan tidak valid (gugur). Hasil pengujian validitas instrumen minat belajar (X_2) menunjukkan dari 32 butir maka terdapat tiga butir angket yang gugur yaitu butir nomor 5, 28 dan 30 sehingga dengan demikian untuk mengambil data minat belajar digunakan 29 butir angket. Perhitungan selengkapnya mengenai pengujian validitas instrumen minat belajar dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Minat Belajar

Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,583	0,361	Valid
2	0,917	0,361	Valid
3	0,775	0,361	Valid
4	0,892	0,361	Valid
5	0,185	0,361	Gugur
6	0,917	0,361	Valid
7	0,553	0,361	Valid
8	0,917	0,361	Valid
9	0,855	0,361	Valid

10	0,834	0,361	Valid
11	0,583	0,361	Valid
12	0,583	0,361	Valid
13	0,566	0,361	Valid
14	0,583	0,361	Valid
15	0,917	0,361	Valid
16	0,855	0,361	Valid
17	0,855	0,361	Valid
18	0,917	0,361	Valid
19	0,855	0,361	Valid
20	0,855	0,361	Valid
21	0,917	0,361	Valid
22	0,855	0,361	Valid
23	0,553	0,361	Valid
24	0,917	0,361	Valid
25	0,855	0,361	Valid
26	0,583	0,361	Valid
27	0,517	0,361	Valid
28	0,183	0,361	Gugur
29	0,517	0,361	Valid
30	0,183	0,361	Gugur
31	0,855	0,361	Valid
32	0,553	0,361	Valid

b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen minat belajar digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

s_t^2 = varians total

$\sum s_t^2$ = jumlah varians butir.

Varians butir dihitung dengan menggunakan rumus:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002:125) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Hasil pengujian reliabilitas instrumen angket minat belajar menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,965. Oleh karena koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen minat belajar adalah reliabel.

3. Pengujian Instrumen Hasil Belajar

a. Validitas

Pengujian validitas tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis digunakan rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = $1 - p$

Kriteria valid atau tidaknya instrumen tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Hasil uji coba menunjukkan dari 40 butir tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits maka terdapat dua butir tes yang gugur yaitu butir tes nomor 7, 17 dan 35 dengan demikian untuk menjaring data hasil belajar Al-Qur'an Hadits digunakan sebanyak 37 butir tes.

Rangkuman perhitungan validitas tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.9. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar
Al-Qur'an Hadis**

Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,689	0,361	Valid
2	0,879	0,361	Valid
3	0,597	0,361	Valid
4	0,546	0,361	Valid
5	0,928	0,361	Valid
6	0,765	0,361	Valid
7	0,307	0,361	Gugur
8	0,718	0,361	Valid
9	0,915	0,361	Valid
10	0,689	0,361	Valid
11	0,382	0,361	Valid
12	0,723	0,361	Valid
13	0,616	0,361	Valid
14	0,745	0,361	Valid
15	0,484	0,361	Valid
16	0,695	0,361	Valid
17	0,352	0,361	Gugur
18	0,546	0,361	Valid
19	0,843	0,361	Valid
20	0,502	0,361	Valid
21	0,661	0,361	Valid
22	0,398	0,361	Valid
23	0,862	0,361	Valid
24	0,593	0,361	Valid
25	0,572	0,361	Valid
26	0,660	0,361	Valid

27	0,536	0,361	Valid
28	0,523	0,361	Valid
29	0,686	0,361	Valid
30	0,502	0,361	Valid
31	0,362	0,361	Valid
32	0,596	0,361	Valid
33	0,655	0,361	Valid
34	0,536	0,361	Valid
35	0,347	0,361	Gugur
36	0,769	0,361	Valid
37	0,686	0,361	Valid
38	0,395	0,361	Gugur
39	0,536	0,361	Valid
40	0,561	0,361	Valid

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis digunakan rumus KR-

20 sebagai berikut:
$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{V_t - \sum pq}{V_t}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

v_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab benar

q = 1- p

Hasil pengujian reliabilitas instrumen tes hasil belajar diperoleh koefisien reliabilitas tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis sebesar 0,983. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits tersebut reliabel.

c. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah. Rumus mencari indeks kesukaran adalah: $P = \frac{B}{JS}$

(Arikunto, 2002:208)

Keterangan:

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh swa peserta tes

Menurut Arikunto (2002:210) indeks kesukaraan sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil pengujian indeks kesukaran dari 40 butir soal maka seluruh butir tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis memiliki indeks kesukaran sedang. Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian indeks kesukaran dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.10 Hasil Pengujian Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,600	Sedang
3	0,700	Sedang
4	0,533	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,633	Sedang

8	0,600	Sedang
9	0,600	Sedang
10	0,533	Sedang
11	0,600	Sedang
12	0,600	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,633	Sedang
15	0,600	Sedang
16	0,600	Sedang
17	0,667	Sedang
18	0,600	Sedang
19	0,600	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,600	Sedang
22	0,500	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,600	Sedang
25	0,600	Sedang
26	0,567	Sedang
27	0,600	Sedang
28	0,567	Sedang
29	0,600	Sedang
30	0,567	Sedang
31	0,600	Sedang
32	0,567	Sedang
33	0,567	Sedang
34	0,567	Sedang
35	0,600	Sedang
36	0,567	Sedang
37	0,567	Sedang
38	0,600	Sedang

39	0,533	Sedang
40	0,567	Sedang

d. Daya Beda

Daya beda atau indeks diskriminasi (D) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB \quad \text{Arikunto (2002:215)}$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah :

0,00 – 0,20 : Jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1 : Baik sekali (Arikunto, 2002:218)

Hasil pengujian daya beda tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis dari 40 butir soal maka terdapat empat butir tes kategori cukup, duapuluh delapan butir tes kategori baik dan delapan butir tes kategori baik sekali. Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian indeks kesukaran tes hasil belajar Al-Qur'an Hadis dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11 Hasil Pengujian Daya Beda Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,677	Baik
3	0,467	Baik
4	0,533	Baik
5	0,667	Baik
6	0,667	Baik
7	0,467	Baik
8	0,667	Baik
9	0,667	Baik
10	0,533	Baik
11	0,533	Baik
12	0,667	Baik
13	0,533	Baik
14	0,467	Baik
15	0,667	Baik
16	0,667	Baik
17	0,533	Baik
18	0,400	Cukup
19	0,667	Baik
20	0,667	Baik
21	0,667	Baik
22	0,600	Baik
23	0,733	Baik Sekali
24	0,400	Cukup
25	0,667	Baik
26	0,733	Baik Sekali
27	0,667	Baik

28	0,733	Baik Sekali
29	0,667	Baik
30	0,600	Baik
31	0,400	Cukup
32	0,733	Baik Sekali
33	0,733	Baik Sekali
34	0,733	Baik Sekali
35	0,533	Baik
36	0,733	Baik Sekali
37	0,660	Baik
38	0,400	Cukup
39	0,533	Baik
40	0,733	Baik Sekali

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, terendah, mean, median, modus dan standar deviasi serta uji kecenderungan data setiap variabel.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, antara lain:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas galat data Y atas X1, dan Y atas X2 digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilaksanakan. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas galat variabel terikat atas variabel bebas adalah uji Liliefors galat taksiran dengan kriteria apabila $L_o < L_{tabel}$, maka dinyatakan normal.

2. Uji Linieritas dan Keberartian

Uji linieritas regresi digunakan rumus sebagai berikut: $F = RJK_{TC} : RJK_E$. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tersebut linier. Dengan persamaan regresi $Y = a + bX$. Untuk menguji keberartian arah

regresi (b), maka F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien arah regresi berarti. Nilai a, dan b dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$RJK_{(TC)}$ dihitung dengan rumus: $RJK_{(TC)} = JK_{(TC)} : (k-2)$ dan $RJK_{(E)}$ dihitung dengan rumus: $RJK_{(E)} = JK_{(E)} : (n-k)$.

3. Uji Independensi

Uji independensi digunakan untuk membuktikan bahwa kedua variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan. Uji independensi yang dilakukan adalah uji independensi variabel X_1 dengan X_2 . Dalam penelitian ini uji independensi digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{x_1 x_2} = \frac{n \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Kriteria pengujian jika $-r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka hubungan tersebut tidak berarti, artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel independen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi (α) = 0,05.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dan kedua digunakan korelasi dan regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga digunakan korelasi dan regresi ganda. Uji korelasi sederhana digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan uji keberartiannya $t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$

Pengujian korelasi ganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{r^2 x_1 y + r^2 x_2 y - 2r x_1 y r x_2 y r x_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Dengan uji keberartiannya $F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R)}{(n-k-1)}}$

Selanjutnya untuk mengetahui besar kontribusi setiap variabel terhadap kriteria digunakan teknik analisis regresi ganda dengan persamaan umum garis regresinya untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$.. Pengujian keberartian regresi linear ganda digunakan rumus:

$$F = \frac{\frac{Jk_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{(n-k-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2000})$$

Koefisien korelasi dinyatakan berarti apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$. Untuk menentukan korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel lain, dilakukan pengontrolan terhadap salah satu variabel, rumus untuk menganalisis hal itu digunakan rumus parsial sebagai berikut:

$$r_{y1.2} = \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})^2}{(1 - r^2_{y_2})(1 - r^2_{12})}$$

Dengan pengujian keberartiannya yaitu: $t = \frac{ry_{1.2} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - (ry_{1.2})^2}}$

Selanjutnya untuk mengetahui sumbangan relatif dari variabel bebas terhadap variabel yaitu $SR_1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK \text{ Re } g} \times 100\%$. Sedangkan sumbangan efektif dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu: $SE_1 = SR \% \times (R^2)$

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

1. $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$
 $H_a : \rho_{yx1} > 0$
2. $H_0 : \rho_{yx2} \leq 0$
 $H_a : \rho_{yx2} > 0$

$$3. H_o : \rho_{yx12} \leq 0$$

$$H_a : \rho_{yx12} > 0$$

Keterangan:

ρ_{yx1} = koefisien pengaruh variabel kebiasaan belajar (X_1) dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y).

ρ_{yx2} = koefisien pengaruh variabel minat belajar (X_2) dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y).

ρ_{yx12} = koefisien pengaruh variabel kebiasaan belajar (X_1), dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Y).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dari masing-masing variabel penelitian yaitu: (1) variabel kebiasaan belajar, (2) variabel minat belajar, dan (3) variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa . Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dan grafik histrogram dari masing-masing variabel.

1. Variabel Kebiasaan belajar (X_1)

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel kebiasaan belajar yang yang diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar diketahui nilai rata-rata atau mean = 68; modus = 68,14; median = 68,14; varians = 102,14; simpangan baku = 10,10; skor maksimum = 90; dan skor minimum = 44.

Gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel kebiasaan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar disajikan pada Tabel 4.1.

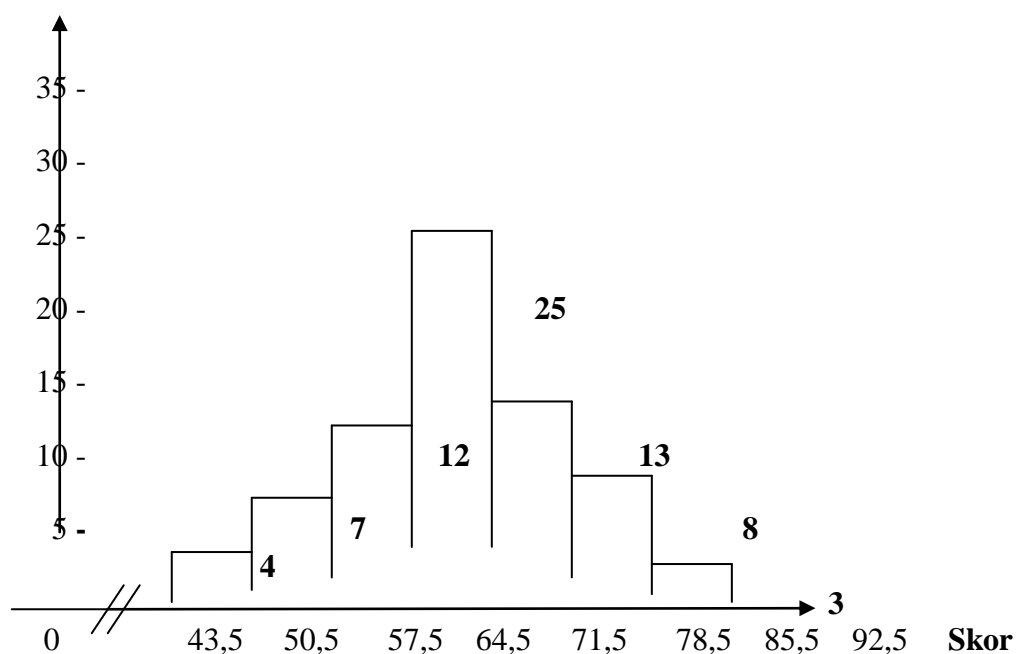
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan belajar

Kelas Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
44 – 50	4	5,55
51 – 57	7	9,72
58 – 64	12	16,67
65 – 71	25	34,72
72 – 78	13	18,06
79 – 85	8	11,11
86 – 92	3	4,17
Jumlah	72	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa data kebiasaan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dengan mean 68 berada pada kelas interval 65 – 71, ini berarti ada sebesar 34,72% responden pada skor rata-rata kelas, 31,94% di bawah skor rata-rata kelas dan 33,34% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram variabel kebiasaan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar disajikan berikut:

Frekuensi



Gambar 4.1 Histogram Variabel Kebiasaan belajar

2. Variabel Minat belajar (X_2)

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar memiliki nilai rata-rata atau mean = 63,92; modus = 61,20; median = 62,82; varians = 121,34; simpangan baku = 11,01; skor maksimum = 86; dan skor minimum = 41.

Gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

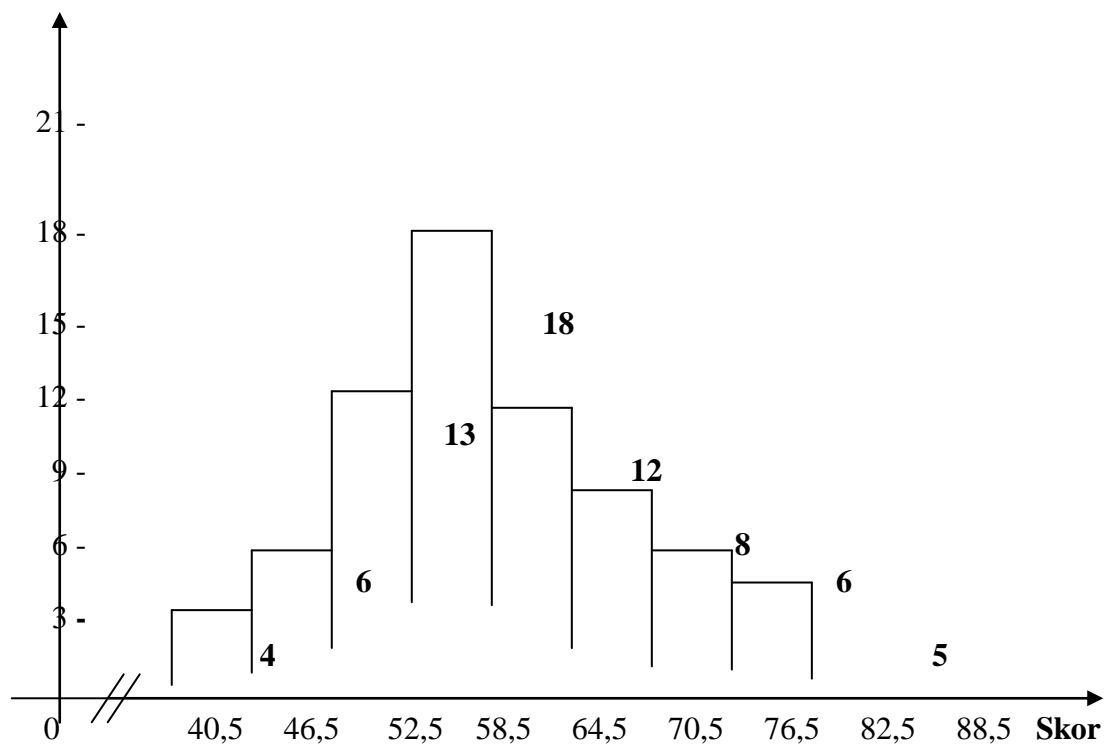
Tabel 4.2 Distribusi Data Variabel Minat belajar

Kelas Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
41 – 46	4	5,56
47 – 52	6	8,33
53 – 58	13	18,06
59 – 64	18	25,00
65 – 70	12	16,67
71 – 76	8	11,11
77 – 82	6	8,33
83 – 88	5	6,94
Jumlah	72	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 63,92 berada pada kelas interval 59 – 64, ini berarti ada sebesar 25,00% responden pada skor rata-rata kelas, 31,95% dibawah skor rata-rata kelas dan 43,05% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram variabel minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar disajikan pada gambar sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.2 Histogram Variabel Minat belajar

3. Variabel Hasil belajar (Y)

Hasil pengolahan data variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar menunjukkan nilai rata-rata atau mean = 87,39; modus = 85,78; median = 86,90; varians = 40,55; simpangan baku = 6,37; skor maksimum = 102; dan skor minimum = 72.

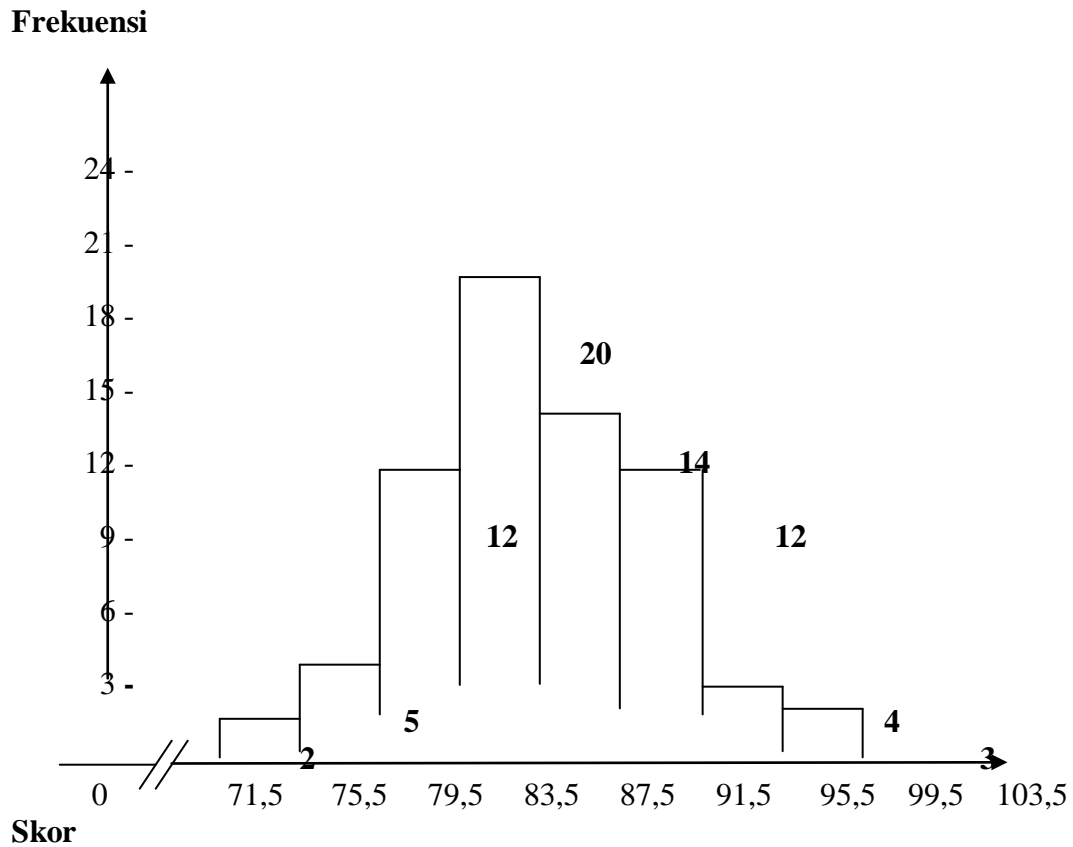
Distribusi data variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Data Variabel Hasil Belajar

Kelas Interval	f_{absolut}	$f_{\text{relatif}} (\%)$
72 – 75	2	2,77
76 – 79	5	6,94
80 – 83	12	16,67
84 – 87	20	27,78
88 – 91	14	19,44
92 – 95	12	16,67
96 – 99	4	5,56
100 – 103	3	4,17
Jumlah	72	100,00

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan data hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dengan mean 87,39 berada pada kelas interval 84 - 87, ini berarti ada sebesar 27,78% responden pada skor rata-rata kelas, 26,38% dibawah skor rata-rata kelas dan 45,84% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Variabel Hasil Belajar

B. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

Pengujian kecenderungan data masing-masing variabel penelitian yaitu: (1) kebiasaan belajar, (2) minat belajar, dan (3) hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar digunakan rata-rata skor ideal dan standar deviasi ideal dari masing setiap variabel yang kemudian dikategorikan kepada 4 (empat) kategori yaitu tinggi, sedang, kurang dan rendah.

1. Uji kecenderungan variabel kebiasaan belajar

Hasil pengujian kecenderungan variabel kebiasaan belajar (X_1) yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar tergambar pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Kecenderungan Variabel Kebiasaan Belajar (X_1)

Interval Skor	Frekuensi	$f_{\text{relatif}} (\%)$	Kategori
≥ 78	13	18,05	Tinggi
60 – 77	1	1,39	Sedang
42 – 76	58	80,56	Kurang
≤ 41	-	-	Rendah
Jumlah	72	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan untuk variabel kebiasaan belajar yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar kategori tinggi sebesar 18,05%, kategori sedang sebesar 1,39% dan kategori kurang sebesar 80,56%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dalam penelitian ini cenderung kurang yang dibuktikan dengan 80,56% responden masuk dalam kategori kurang.

2. Uji kecenderungan variabel minat belajar

Hasil pengujian kecenderungan variabel minat belajar (X_2) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar tergambar pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Kecenderungan Variabel Minat belajar (X_2)

Interval Skor	Frekuensi	$f_{\text{relatif}} (\%)$	Kategori
≥ 75	12	16,67	Tinggi
58 – 74	42	58,33	Sedang
40 – 57	18	25,00	Kurang
≤ 39	-	-	Rendah
Jumlah	72	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan untuk variabel minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar kategori tinggi 16,67%, kategori sedang sebesar 58,337% dan kategori kurang 25,00%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 58,33% responden masuk dalam kategori sedang.

3. Uji kecenderungan variabel hasil belajar (Y)

Hasil pengujian kecenderungan variabel hasil belajar Al-Qur'an (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar tergambar pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Kecenderungan Variabel Hasil Belajar (Y)

Interval Skor	Frekuensi	f_{relatif} (%)	Kategori
≥ 88	33	45,83	Tinggi
68 – 87	39	54,17	Sedang
47 – 67	-	-	Kurang
≤ 46	-	-	Rendah
Jumlah	72	100	

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan untuk variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar kategori tinggi sebesar 45,83% dan kategori sedang sebesar 54,17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dalam penelitian ini cenderung sedang yang dibuktikan dengan 54,17% responden masuk dalam kategori sedang.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan pengujian hipotesis penelitian dengan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana dan ganda sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji independensi antara variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data variabel penelitian ini yaitu variabel kebiasaan belajar, variabel minat belajar dan variabel hasil belajar Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar adalah cenderung berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari harga Liliefors observasi (L_o) hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai Liliefors tabel (L_t).

Dengan demikian data dari ketiga variabel penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis selanjutnya dengan korelasi dan regresi. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Galat Taksiran	L_o	$L_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
1	Y atas X_1	0,0913	0,1045	Normal
2	Y atas X_2	0,0732	0,1045	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Liliefors observasi lebih kecil dari nilai Liliefors tabel, hal ini menunjukkan keseluruhan skor variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk galat variabel kebiasaan belajar atas variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar harga L_o (0,0913) < L_{tabel} (0,1045) dengan demikian galat variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar berdistribusi normal.

Untuk galat variabel minat belajar atas variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar diperoleh harga L_o (0,0732) < L_{tabel} (0,1045) dengan demikian variabel minat belajar terhadap hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Dan Keberartian Regresi

Persamaan regresi sederhana yang dicari adalah persamaan regresi sederhana Y atas X_1 dan Y atas X_2 dengan model persamaannya adalah $\hat{Y} = a + bX_1$ dan $\hat{Y} = a + bX_2$.

Uji linieritas dan keberartian regresi variabel X_1 dengan Y

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12		
Regresi (b/a)	366,30	1	366,30	10,25	3,98
Residu	2502,58	70	35,75		
Tuna Cocok	1490,73	33	45,17	1,65	1,762
Galat	1011,85	37	27,35		

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

DK = derajat kebebasan

RJK = rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 10,25 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 70 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,98. Ternyata harga F regresi (10,25) lebih besar dari harga F_{tabel} (3,98), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 1,65 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 37 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,762. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 1,65 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 1,762.

Hal ini menunjukkan variabel kebiasaan belajar (X_1) terhadap variabel hasil belajar (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas X_1 pada Tabel 4.8 menunjukkan harga $F_h > F_t$. Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas X_1 signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah

Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor kebiasaan belajar akan meningkatkan sebesar 0,23 skor pada hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar.

Uji linieritas dan keberartian regresi variabel X_2 dengan Y

Hasil perhitungan linearitas diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12	20,21	3,98
Regresi (b/a)	642,83	1	642,83		
Residu	2226,05	70	31,80		
Tuna Cocok	1060,05	33	32,12	1,01	1,762
Galat	1166	37	31,51		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} regresi diperoleh 20,21 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 70 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,98. Ternyata harga F regresi (20,21) lebih besar dari harga F_{tabel} (3,98), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 berarti pada pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 1,01 sedangkan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 37 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,762. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 1,01 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 1,762.

Hal ini menunjukkan variabel minat belajar (X_2) terhadap variabel hasil belajar (Y) Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas X_2 pada Tabel 4.9 menunjukkan harga $F_h > F_t$. Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi Y atas X_2 signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara minat

belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor minat belajar maka akan meningkatkan sebesar 0,28 skor pada hasil belajar Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar.

3. Uji Independensi Antar Variabel Bebas

Sebelum melakukan analisa korelasi dan regresi, perlu diketahui hubungan antara variabel bebas kebiasaan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar benar-benar independen atau tidak memiliki korelasi satu sama lain maka perlu dilakukan pengujian independensi antar variabel bebas.

Hasil analisis pengujian antara variabel kebiasaan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar memiliki korelasi sebesar 0,054. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Rangkuman Uji Independensi Antara Variabel X_1 Dengan X_2

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
$r_{X_1X_2}$	0,159	0,025	1,34	1,668

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel kebiasaan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar sebesar 0,159 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,025.

Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 1,34$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,668$. Oleh karena $t_{hitung} (1,34) < t_{tabel} (1,668)$, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki hubungan yang berarti dengan demikian kedua variabel bebas tersebut adalah variabel independen.

D. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji berbunyi: terdapat kontribusi positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar.

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel kebiasaan belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t.

Korelasi antara variabel kebiasaan belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dapat dilihat pada pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
r_{X_1Y}	0,354	0,125	3,166	1,668

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel kebiasaan belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar sebesar 0,354 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,125.

Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 3,166$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,668$. Oleh karena $t_{hitung} (3,166) > t_{tabel} (1,668)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji berbunyi: terdapat kontribusi positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar.

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel minat belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar digunakan analisis korelasi sederhana, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t.

Korelasi antara variabel minat belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 Dengan Y Dan Uji Keberartiannya

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
r_{X_2Y}	0,473	0,223	14,489	1,668

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien antara variabel minat belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar sebesar 0,473 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,223. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 14,489$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,668$.

Oleh karena $t_{hitung} (14,489) > t_{tabel} (1,668)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota

Pematangsiantar dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar mempunyai kontribusi positif dan signifikan dan prediktif yang signifikan dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini telah teruji secara empiris melalui pengujian statistik.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji berbunyi: terdapat kontribusi positif dan signifikan kebiasaan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar.

Hiptesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \rho_{y12} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y12} > 0$$

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel kebiasaan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar digunakan analisis korelasi ganda, sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji F.

Hasil analisis korelasi ganda dan uji keberartian koefisien korelasi antara variabel kebiasaan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dapat dilihat pada pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Dan Uji Keberartian Variabel X_1 dan X_2 Dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinan (R^2)	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
$R_{y1.2}$	0,549	0,302	75,17	3,132

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antar variabel kebiasaan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis ($R_{y1.2}$) siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota

Pematangsiantar adalah 0,549. Setelah dilakukan uji F ternyata $F_{hitung} (75,17) > F_{tabel} (3,132)$ pada $\alpha = 0,05$ dengan demikian koefisien korelasi ganda tersebut signifikan dan positif.

Koefisien determinasi menunjukkan sumbangan kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar sebesar 30,20% dan sisanya sebesar 69,80% diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa hubungan ganda variabel bebas terhadap variabel terikat berbentuk hubungan prediktif dengan persamaan regresinya $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis ketiga yaitu dengan melakukan analisis regresi ganda maka terlebih dahulu diketahui korelasi antara variabel bebasnya. Analisis regresi ganda dapat diterapkan apabila interkorelasinya rendah. Koefisien korelasi antar variabel disajikan dalam Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Matrik Korelasi Antar Variabel

Variabel	X ₁	X ₂	Y
X ₁	1,00	0,159	0,354
X ₂	0,159	1,00	0,473
Y	0,354	0,473	1,00

Rangkuman hasil analisis regresi ganda antara variabel kebiasaan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Rangkuman Analisis Regresi Ganda

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel} ($\alpha = 0,05$)
Regresi	860,63	2	430,31	14,79	3,132
Residu	2008,25	69	29,10		
Total	2868,88	71			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi ganda yang diperoleh ternyata signifikan dengan $F_{hitung} = 14,79 > F_{tabel} = 3,132$ untuk digunakan sebagai prediksi hasil belajar. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan minat belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan hasil belajar dengan persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini telah teruji secara empiris.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari masing-masing variabel prediktor perhitungannya dapat dilihat pada dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Rangkuman Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Prediktor

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Kebiasaan belajar	33,30	9,90
Minat belajar	66,70	20,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa variabel kebiasaan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 33,300% terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar sedangkan variabel minat belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 66,70% terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar.

Sumbangan efektif dari variabel kebiasaan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis sebesar 9,90% sedangkan minat belajar memberikan sumbangan efektif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar sebesar 20,00%.

Sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas perlu dikontrol atau dikendalikan atas salah satu variabel bebas. Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi parsial. Rangkuman hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Rangkuman Analisis Korelasi Parsial

Variabel Bebas	Korelasi Parsial	Koefisien Determinan
$r_{y1.2}$	0,320	0,102
$r_{y2.1}$	0,451	0,203

Korelasi parsial antara variabel kebiasaan belajar (X_1) dan variabel hasil belajar (Y) Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar jika variabel minat belajar (X_2) dalam keadaan konstan adalah $r_{y1.2} = 0,320$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,102. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar sebesar $0,102 \times 100\% = 10,20\%$.

Selanjutnya korelasi parsial antara variabel minat belajar (X_2) dan variabel hasil belajar (Y) Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar jika variabel kebiasaan belajar (X_1) dalam keadaan konstan adalah $r_{y2.1} = 0,451$ sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,203. Hal ini berarti bahwa minat belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar sebesar $0,203 \times 100\% = 20,30\%$.

E. Pembahasan

1. Kontribusi Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel kebiasaan belajar yang dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar menunjukkan kategori tinggi dengan rentang skor ≥ 78 sebesar 18,05% dan kategori sedang dengan rentang skor 60 sampai dengan 77 sebesar 1,39% dan kategori kurang sebesar 80,56%.

Dengan demikian, kecenderungan dalam kebiasaan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar kategori kurang. Kenyataan ini merupakan fakta yang harus diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh guru dan orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar untuk melakukan pembinaan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa secara

berkelanjutan sehingga kebiasaan belajar yang dimiliki siswa dapat ditingkatkan pada masa mendatang.

Selanjutnya jika diperhatikan kepada indikator pembentuk kebiasaan belajar pada aspek: (1) cara belajar, (2) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (3) membaca dan membuat catatan, (4) mengulangi bahan pelajaran, (5) waktu belajar, dan (6) mengerjakan tugas. maka pada aspek melaksanakan kegiatan belajar dan waktu belajar siswa masih terlihat lemah. Fakta ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar menurut responden lemah didominasi oleh faktor melaksanakan kegiatan belajar dan waktu belajar.

Kenyataannya ini memberikan sinyal kepada guru dan orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar untuk melakukan pembinaan terhadap siswa khususnya dalam memberikan pembinaan tentang kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan waktu belajar yang dilakukan dengan cara selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Diharapkan melalui pemberian motivasi yang dilakukan secara terus menerus kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar maka dapatlah terbina kebiasaan belajar siswa, dalam hal ini kebiasaan belajar yang terinternalisasi dalam diri diri seorang siswa akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Menurut Alfred dan Julian (2008:40) kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dan berulang ulang dalam periode waktu lama sehingga orang melakukan itu secara otomatis bahkan saat ia sebenarnya sedang tidak ingin melakukannya. Hal senada diungkapkan oleh Arifin (2012:3) yang mengatakan bahwa kebiasaan adalah perilaku siswa yang di lakukan secara rutin dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajarnya.

Kebiasaan belajar belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar sebagai satu kekuatan pada diri individu dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seorang siswa dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dapat diprediksikan bahwa apabila tingkat kebiasaan belajar seorang siswa tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari rekannya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kontribusi positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dengan angka korelasinya 0,354. Kebiasaan belajar juga memberikan sumbangan yang efektif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dengan angkanya sebesar 9,90%.

Hal ini menunjukkan kategori kontribusi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar kategori sedang. Sumbangan efektif yang diberikan variabel minat belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar sebesar 9,90%. Data ini menjadikan peluang bagi guru dan orang tua untuk selalu meningkatkan kebiasaan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan diantaranya adalah: (1) penelitian Siagian (2016) yang menunjukkan terdapat pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa, terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa, terdapat pengaruh interaksi minat siswa dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil uji lanjut diketahui minat belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Dengan kata lain minat siswa dan kebiasaan belajar siswa yang tinggi akan tinggi pula prestasi belajar matematika siswa, (2) penelitian Santi dan Sarkim (2017) menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar fisika dengan level signifikan 0,05. Koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar di kota Tanjungpinang dan kota Metro masing-masing adalah 0,151 dan 0,119. Sedangkan koefisien korelasi secara keseluruhan adalah 0,150, (3) penelitian Agustyaningrum dan Suryantini (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam dengan besar hubungan 0,6 yang termasuk kategori hubungan kuat, dan (4) penelitian Sarwiyatin (2017) Dilihat dari tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output (diukur dari probabilitas) untuk variabel kebiasaan belajar

sebesar 0,008 yang berarti probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka korelasi Kebiasaan belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar adalah nyata. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis tersebut adalah hipotesis 2 diterima secara signifikan, bahwa kebiasaan belajar mempunyai korelasi yang signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Ponggok Kabupaten Blitar.

2. Kontribusi Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar menunjukkan kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut: kategori tinggi dengan rentang skor ≥ 75 adalah 16,67% dan kategori sedang dengan rentang skor 58 sampai dengan 74 sebesar 58,33%, sedangkan kategori kurang dengan rentang skor 40 sampai 57 sebesar 25,00%. Berdasarkan kecenderungan data tersebut mengindikasikan bahwa kecenderungan dalam minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar adalah kategori sedang.

Selanjutnya jika diperhatikan kepada indikator pembentuk minat belajar yaitu aspek: (1) perhatian dalam belajar, (2) kemauan meliputi kemauan dalam mengerjakan tugas dan kehadiran dalam belajar, (3) kesenangan meliputi kesenangan dalam mengikuti pelajaran dan merasakan manfaat pelajaran, dan (4) keinginan yaitu keinginan untuk menguasai materi ajar, maka pada aspek kemauan dalam mengerjakan tugas dan kesenangan merasakan manfaat pelajaran. Walaupun secara keseluruhan kategori kecenderungan minat belajar adalah tinggi, namun demikian terdapat persesentese yang cukup tinggi pada kategori sedang yaitu 58,33%. Fakta ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan minat belajar responden terutama didominasi oleh faktor kemauan dalam mengerjakan tugas dan kesenangan merasakan manfaat pelajaran.

Kenyataannya ini memberikan sinyal kepada guru dan orang tua untuk melakukan pembinaan minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar secara intensif dan berkelanjutan dengan melakukan penjadwalan minat belajar secara kontiniu. Hal ini menjadi penting untuk

diperhatikan karena melalui minat belajar yang baik sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Winkel (2009:188) bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang study atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu. Demikian juga dengan penjelasan Sabri (2005:88) minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang berminat pada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.

Berdasarkan uji kecenderungan data variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar menunjukkan kategori tinggi, sedang, kurang dan rendah sebagai berikut: kategori tinggi dengan rentang skor ≥ 88 adalah 45,83%, kategori sedang dengan rentang skor 68 sampai dengan 87 sebesar 54,17%, sedangkan ketgori kurang dan rendah tidak ada. Berdasarkan kecenderungan data tersebut mengindikasi bahwa secara mayoritas siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar memiliki kecenderungan hasil belajar Al-Qur'an adalah kategori sedang.

Temuan penelitian menunjukkan minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar menunjukkan kontribusi positif dan signifikan dengan hasil belajar dengan besaran korelasi 0,473. Selanjutnya sumbangan efektif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar sebesar 20,00%.

Hal ini menunjukkan kategori kontribusi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar kategori sedang. Sumbangan efektif yang diberikan variabel minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 20,00%. Data ini menjadikan peluang bagi guru dan orang tua untuk selalu meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan, diantaranya adalah: (1) penelitian Daradjaad dan Fitriyati (2016)

menunjukkan hasil uji t nilai t_{hitung} minat belajar sebesar 20,665 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya Nilai (b1) / Koefisien regresi $X_1 = 2,550$ hal ini menunjukkan apabila minat belajar meningkatkan satu kesatuan berdasarkan pengukuran yang dibuat dalam angket minat belajar, maka prestasi belajar meningkat 2,550 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan, (2) penelitian Trisnowali (2017) menunjukkan analisis inferensial terhadap variabel motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Watampone, dengan persamaan regresi $Y = -39,937 + 0,625 X_1 + 0,737 X_2 + 0,685 X_3$. Koefisien determinasi $r^2 = 0,702$. Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Watampone, (3) penelitian Putri (2015) menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar. Dalam hal ini minat mempunyai nilai signifikansi t $0,034 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan variabel minat terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh nilai konstan sebesar 2,749 sedangkan nilai untuk variabel minat belajar) sebesar 0,014, dan variabel motivasi sebesar -0,004. Sehingga apabila dimasukkan dalam fungsi asli regresi secara keseluruhan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut. $Y = 2,749 + 0,014X_1 + (-0,004)X_2 + e$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan dengan adanya kenaikan minat siswa sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dan kenaikan motivasi siswa sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa akan menurun sebesar -0,004 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap, dan (4) penelitian Sirait (2016) menunjukkan perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $\hat{Y} = 22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,52 < 1,63$) hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,914 >$

1,670) sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

3. Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil dari analisis statistik hasil pengujian statistik secara bersama-sama antara variabel kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar menunjukkan terdapat kontribusi positif dan signifikan dari kebiasaan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar.

Data ini menjadikan peluang bagi guru untuk mengaktifkan kebiasaan belajar dan minat belajar yang lebih baik lagi agar terjadi peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Kebiasaan belajar yang dilakukan siswa dan minat belajar yang baik pada diri siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan matapelajaran lainnya, karena materi ajar yang ada dalam matapelajaran Al-Qur'an Hadis terkait dengan ajaran agama yang tidak hanya dituntut penguasaan secara kognitif saja tetapi lebih dari itu sebagai ajaran agama maka diamalkan dalam kehidupan keseharian.

Tercapainya hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar yang tinggi tidak dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yang bersifat rutinitas saja. Siswa harus ditempatkan sebagai subjek belajar, bukan sebagai objek belajar. Sebagai subjek belajar, berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa diberikan ruang dan waktu yang seluas-luasnya untuk melakukan kebiasaan belajarnya. Misalnya, siswa aktif berdiskusi, belajar mandiri, meringkas pelajaran, mencari informasi, melakukan penyelidikan, dan melakukan pembuktian-pembuktian.

Hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperolehnya. Sebaliknya, apabila siswa diposisikan sebagai objek belajar, berarti siswa termasuk

tidak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana ia hanya banyak mendengarkan apa yang disampaikan guru. Karena itu, kondisi demikian akan menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Apabila dicermati lebih lanjut mengenai sumbangan efektif dari kedua variabel yaitu variabel kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar maka yang lebih besar memberikan kontribusinya adalah minat belajar yaitu 20,00% sedangkan variabel kebiasaan belajar sebesar 9,90%. Hal ini disebabkan karena hasil belajar ditentukan dengan adanya minat belajar yang tinggi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya yang melekat pada diri siswa.

Kebiasaan belajar dan minat belajar secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar dengan besaran korelasi 0,549 dan sumbangan efektif yang diberikan kebiasaan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar adalah 30,20%. Hal ini bermakna bahwa masih terdapat lagi faktor-faktor yang dapat menunjang hasil belajar yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik mungkin dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti menyadari tidak luput dari kesilapan dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dipungkiri. Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab *error* pada suatu penelitian adalah dua hal yaitu sampling atau subyek analisis dan instrumen penelitian. Untuk meminimalisir hal tersebut maka peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing tesis.

Faktor keterbatasan juga terjadi ketika mengumpulkan data penelitian yang dijaring melalui angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka dalam pelaksanaannya diduga terdapat responden memberikan pilihan atas option pernyataan angket tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pelaksanaan pemberian angket diperlukan pendampingan selama pengisian angket.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari deskripsi data, analisis hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian adalah:

1. Terdapat kontribusi positif dan signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Artinya semakin tinggi dan positif kebiasaan belajar maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar siswa dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 9,90%.

Hal ini diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel kebiasaan belajar sebesar 9,90% dapat diprediksi dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa MTs Mesra Kota Pematangsiantar. Selanjutnya terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel kebiasaan belajar terhadap variabel hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$ yang bermakna terjadi peningkatan pada satu skor MTs Mesra Kota Pematangsiantar akan meningkat setiap 0,23 skor pada hasil belajar sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

2. Terdapat kontribusi positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Artinya semakin tinggi dan positif minat belajar maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar dengan memberikan sumbangan yang efektif sebesar 20,00%.

Hal ini dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel minat belajar sebesar 20,00% dapat diprediksi dalam meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya terdapat terdapat linearitas dan keberartian regresi variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar yang dibuktikan dengan adanya persamaan garis regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$ yang bermakna terjadi peningkatan pada satu skor minat belajar akan meningkat setiap 0,28 skor pada hasil belajar sehingga hasil dapat dipertanggungjawabkan.

3. Terdapat kontribusi positif dan signifikan secara bersama-sama antara kebiasaan belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Artinya semakin tinggi dan positif kebiasaan belajar dan minat belajar maka semakin tinggi dan positif pula hasil belajar dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 30,20%. Hal ini bermakna bahwa 30,20% dari variasi yang terjadi hasil belajar dapat diprediksi oleh kedua variabel bebas tersebut. Dengan kata lain, kebiasaan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar dengan garis linearitas $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan minat belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar. Adanya hubungan tersebut berimplikasi sebagai berikut:

Kebiasaan belajar adalah salah satu elemen penting yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan capaian hasil belajar. Karena melalui kebiasaan belajar yang baik siswa dapat mencapai bervariasi maka guru dapat melaksanakan peranan dan fungsi dalam menjalankan tugas-tugasnya. Siswa dengan kebiasaan belajar tinggi, akan lebih dapat menerima materi ajar karena berupaya secara maksimal untuk menguasai materi ajar. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan prosedur belajar yang sistematis yang pada gilirannya siswa terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan kebiasaan belajar rendah tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar Al-Qur'an Hadits, sebaliknya siswa dengan kebiasaan belajar tinggi maka tingkat pencapaian hasil belajar Al-Qur'an Hadits lebih tinggi.

Demikian juga halnya dengan minat belajar, dalam hal ini minat belajar merupakan wujud kecenderungan jiwa, berupa gairah atau keinginan, yang dapat mendorong peserta didik untuk tertarik dan merasa senang terhadap suatu atau

kegiatan tertentu. Minat belajar menjadi penyebab partisipasi dan dilakukannya siswa suatu kegiatan atau tidak dilakukan, khususnya terkait dengan aktivitas belajar. Minat belajar yang terinternalisasi dalam diri peserta didik akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Minat belajar merupakan satu kekuatan pada diri peserta didik dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seseorang peserta didik dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya.

Minat belajar setiap peserta didik saling berbeda antara satu sama lainnya. Hal ini dipengaruhi dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami materi ajar Al-Qur'an Hadis dan mempraktekannya, karena dia memiliki minat yang tinggi. Indikatornya dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam belajar mandiri dan menemukan informasi-informasi baru dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Adanya hubungan positif dan signifikan kebiasaan belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan minat belajar merupakan hal yang urgen di dalam meningkatkan hasil belajar, seperti halnya dalam penelitian ini apabila kebiasaan belajar dan minat belajar tidak berjalan efektif atau rendah maka tentunya hasil belajar siswa juga rendah. Sebaliknya apabila kebiasaan belajar dan minat belajar efektif atau tinggi maka tentunya hasil belajar yang akan dicapai siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Mesra Kota Pematangsiantar akan semakin tinggi pula.

Konsekuensi keterkaitan kebiasaan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar, maka guru dan orang tua untuk memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan kebiasaan belajar dan minat belajar melalui komunikasi yang baik dengan siswa. Guru dan orang tua selalu mengingatkan siswa untuk melakukan kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan minat belajar siswa, guru melalui program-program madrasah yang jelas dan terarah tujuannya sedangkan orang tua dapat menerapkan kedisiplinan kepada siswa untuk biasa belajar di rumah baik belajar dalam mempelajari materi ajar ataupun mengerjakan tugas-tugas dari guru.

C. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Kepada guru untuk kiranya dapat memotivasi siswa untuk menerapkan kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan minat belajar siswa menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi karena melalui hal tersebut diharapkan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada orang tua hendaknya dapat secara intens menerapkan kebiasaan belajar siswa melalui kedisiplinan belajar dan memfasilitasi siswa untuk belajar di rumah karena melalui hal tersebut diharapkan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti lain bahwa penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya yang berkaitan dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Nina dan Suryantini, Silfia. Agustyaningrum. *Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 1 Nomor 2, 2018.
- Alfred, John dan James Julian M. *Mengoptimalkan Kemampuan Berfikir, Bersikap, Berbicara, Bertindak, Dan Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Berutu, Muhammad Hasyim Ansyari dan Tambunan, Muhammad Iqbal H. *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Se-Kota Stabat*. Jurnal: Biolokus Voll: 1 No. 2 Juli – Desember 2018.
- Budiwibowo, Satrijo. *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun*. Jurnal: Gulawentah, Jurnal Studi Sosial Volume 1 Nomor 1 Juli 2016
- Darajaad, Raafiud dan Fitrayati, Diah. *Pengaruh Minat Belajar Dan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Volume 4 No 3 Edisi Yudisium 2016.
- Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Awan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Elfiky, Ibrahim. *Terapi Berfikir Positif*. Jakarta: Penerbit Zaman, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hidayat, Mutik. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas IX IPS Di MAN Bangkalan*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 3. No. 1, Tahun 2015
- Hurlock, Elizabeth .B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1990.

- Khairani, Makmum. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Nitalia, Siti Ropika. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal: Akademis dan Gagasan matematika Edisi Ke Dua Tahun 2015
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Putri, Dinar Tiara Nadip dan Isnai, Gatot. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 2, September 2015.
- Rusmiyati, Febti. *Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop*. Jurnal: Union Pendidikan Matematik, Vol 5 No 1, Maret 2017.
- Santi, Maris Stella Vena dan Sarkim Tarsisius. *Kebiasaan Belajar, Prestasi Belajar Dalam Bidang Kinematika, dan Korelasi Antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA Kelas XI Jurusan IPA di Kota Tanjungpinang dan Kota Metro*. Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya) 2017.
- Siagian, Roida Eva Flora. *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika* Jurnal Formatif 2(2), 2016.
- Sirait, Erlando Doni. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal: Formatif 6(1): 35-43, 2016
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Susanto, Ahmad.. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum, 2005.
- Safari. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sardiman, AM *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sarwiyatin, Lucia Fransisca Endang Sri. *Pengaruh Sikap Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik SMA Negeri 1 Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar*. Jurnal: Likhitaprajna Volume 19, Nomor 1, 2017.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.
- Trisnowali, Andi. *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMAN 2 Watampone*. Jurnal: MaPan Jurnal Matematika dan Pembelajaran Volume 5, No 2, Desember 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Vygotsky, L.S. *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Cambridge, Ma : Havard University Press, 1978.
- Wilda, Salwah dan Ekawati, Shindy. *Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal: Pedagogy Volume 2 Nomor 1, 2016.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2009.

Lampiran 1

ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama sebelum menjawab kemudian tentukan respon (jawaban) terhadap masing-masing pernyataan itu menurut apa yang anda anggap paling cocok dengan keadaan sebenarnya.
2. Anda dipersilahkan untuk memilih salah satu di antara lima alternatif jawaban yang tersedia yaitu :
 Sl = selalu
 Kd = kadang-kadang
 Jr = jarang
 TP = tidak pernah
3. Berilah tanda silang (X) pilihan anda pada lembar jawaban (pada angket)
4. Jika anda keliru memilihnya, maka lingkarilah pilihan pertama dan gantilah dengan tanda silang pada pilihan yang lain.

No	PERNYATAAN	Sl	Kd	Jr	TP
1	Saya cenderung melamun dan mengantuk saat belajar				
2	Saya terbiasa mengerjakan tugas tepat waktu				
3	Saya tidak mengerjakan tugas tepat waktu				
4	Saya lebih paham materi pelajaran dengan belajar bersama teman.				
5	Saya sering membuat catatan di buku				
6	Saya tidak pernah membuat catatan di buku				
7	Saya selalu mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas				
8	Saya tidak pernah mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas				
9	Saya mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru				
10	Saya berusaha semaksimal mungkin untuk menjawab soal pelajaran yang sulit				
11	Di malam hari saya membaca pelajaran yang akan dipelajari besok				
12	Saya tidak mengulangi pelajaran yang telah				

	diajarkan di sekolah				
13	Saya tidak pernah belajar di rumah.				
14	Saya belajar beberapa hari sebelum ujian berlangsung				
15	Saya belajar satu hari sebelum ujian berlangsung.				
16	Saya mencari bantuan jika tidak mengerti tentang pelajaran yang telah dipelajari				
17	Saya mempunyai masalah-masalah pribadi yang mengacaukan konsentrasi saya di saat belajar				
18	Anggota keluarga saya mendorong saya dalam belajar				
19	Saya menyiapkan dengan baik setiap tugas yang diberikan				
20	Saya mempunyai waktu untuk belajar di rumah.				
21	Saya belajar setiap hari secara teratur				
22	Saya mempunyai daftar waktu (jadawal) untuk belajar				
23	Saya belajar karena keinginan dan kebutuhan saya sendiri				
24	Saya belajar karena saya akan mendapat manfaat dari pelajaran tersebut				
25	Saya bisa belajar walaupun ada suara berisik di sekeliling saya				
26	Apabila saya membaca buku maka saya hanya membaca sebagian saja				
27	Saya terbiasa membuat catatan dari buku yang telah saya baca dengan menggunakan kata-kata yang dibuat sendiri (tidak menjiplak kata-kata buku)				
28	Saya membuat catatan dari buku yang telah saya baca dengan menjiplak semua katakata yang ada di buku				

Lampiran 2

ANGKET MINAT BELAJAR

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama sebelum menjawab kemudian tentukan respon (jawaban) terhadap masing-masing pernyataan itu menurut apa yang anda anggap paling cocok dengan keadaan sebenarnya.
2. Anda dipersilahkan untuk memilih salah satu di antara lima alternatif jawaban yang tersedia yaitu :
 SL = selalu
 KK = kadang-kadang
 JR = jarang
 TP = tidak pernah
3. Berilah tanda silang (X) pilihan anda pada lembar jawaban (pada angket)
4. Jika anda keliru memilihnya, maka lingkarilah pilihan pertama dan gantilah dengan tanda silang pada pilihan yang lain.

No	PERNYATAAN	SL	KK	JR	TP
1	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan penuh perhatian				
2	Saya tidak menyia-nyiakan waktu ketika belajar di kelas				
3	Ketika sedang belajar pikiran saya sering berada di tempat lain				
4	Saya kerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sulit tanpa bantuan orang lain				
5	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru membosankan saya				
6	Tugas seberat apapun tetap diselesaikan dengan pantang menyerah				
7	Saya mengikuti pelajaran karena pengaruh teman-teman				
8	Saya berusaha menyenangkan pekerjaan yang sulit				
9	Saya berusaha duluan sampai ke madrasah				
10	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran karena terpaksa				
11	Saya berusaha tidak pernah absen				

12	Saya malas mengerjakan pekerjaan yang menuntut tanggung jawab pribadi				
13	Saya senang mengikuti penjelasan dari guru				
14	Mengikuti pelajaran sangat mengasyikan bagi saya				
15	Waktu pembelajaran berjalan saya permisi meninggalkan kelas				
16	Saya mengulang-ulang materi pelajaran hingga paham				
17	Saya merasa rugi apabila guru tidak datang mengajar				
18	Saya merasa tugas-tugas yang diberikan guru menambah kemampuan dan wawasan saya dalam belajar				
19	Tugas yang diberikan guru membuat saya lebih bersemangat belajar				
20	Ketidakberhasilan memacu saya untuk mencoba lagi				
21	Kegagalan membuat saya lebih giat lagi				
22	Saya ingin mengerjakan segala sesuatu lebih baik daripada orang lain				
23	Saya rajin belajar agar prestasi saya lebih baik dari teman-teman				
24	Walaupun saya kurang menguasai pelajaran saya tidak malu belajar dengan teman yang lebih menguasai				
25	Saya lebih suka mengerjakan tugas dari guru daripada dibantu orang lain				
26	Bantuan orang lain tidak saya butuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas				
27	Saya suka membaca buku walaupun tidak dianjurkan guru				
28	Saya tertarik membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran				
29	Saya lebih suka membaca buku daripada duduk di kantin				

Lampiran 3

Tes Hasil Belajar

Petunjuk

Pilihlah jawaban yang tepat a, b, c, atau d dengan memberi tanda silang!

Soal

1. Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata "Qaraa, ya'qrau, qur'ana yang berarti:
 - a. mendengar
 - b. membaca
 - c. menulis
 - d. menyimak

2. Perhatikan hal berikut!
 - 1) Firman Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW
 - 2) Disampaikan melalui perantara malaikat Jibril
 - 3) Aturan-aturan sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW
 - 4) Kitab suci umat Islam yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW
 - 5) Wahyu Allah yang disampaikan secara mutawatirDari pernyataan di atas yang merupakan pengertian Al-Qur'an menurut istilah dalam pernyataan nomor
 - a. 1, 3 dan 4
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 1, 2 dan 5
 - d. 2, 4, dan 5

3. Nama lain Al-Qur'an adalah Al-Furqan artinya:
 - a. Cahaya, pelatih hati, penerang
 - b. Pembeda antara yang haq dan batil
 - c. Obat, penyembuh
 - d. Kabar gembira

4. Nama lain Al-Qur'an adalah As-Syifa artinya:
 - a. Cahaya, pelatih hati, penerang
 - b. Pembeda antara yang haq dan batil
 - c. Obat, penyembuh
 - d. Penjelasan

5. Nama lain Al-Qur'an adalah Al-Hakimm artinya:
 - a. Rahmat, ampunan
 - b. Bukti yang terang
 - c. Yang maha bijaksana
 - d. Petunjuk

6. Hadist adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Arti hadits menurut bahasa adalah:
 - a. Pedoman
 - b. Baru
 - c. Hukum Islam
 - d. Kebiasaan
7. Istilah lain dari Hadist adalah:
 - a. Matan
 - b. Sanad
 - c. Perawi
 - d. As-Sunnah
8. Hadits-hadits yang diucapkan oleh Rasulullah dalam berbagai bidang disebut::
 - a. Hadits Qauli
 - b. Hadits Fi'li
 - c. Hadits Taqriri
 - d. Hadist Maudu'
9. Perhatian pernyataan berikut: jalan hidup yang dibiasakan, berita, perkataan yang dihafalkan, disebarkan dan ditradisikan oleh sahabat, tabi'in, para ulama adalah pengertian hadits secara:
 - a. Bahasa
 - b. Istilah
 - c. Harfiyah
 - d. Sanad
10. Perbuatan-perbuatan Rasulullah yang sampai ke kita melalui penukilan sahabat adalah pengertian dari:
 - a. Hadits Qauli
 - b. Hadits Fi'li
 - c. Hadits Taqriri
 - d. Hadist Maudu'
11. Berikut ini merupakan fungsi Al-Qur'an sebagai:
 - a. Obat untuk penyakit hati manusia
 - b. Hiasan rumah sehingga terlihat indah
 - c. Kebanggaan dalam hidup seseorang
 - d. Hadiah buat seseorang yang spesial
12. Salah satu fungsi Al-Qur'an adz-Dzikra, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan seseorang yang....
 - a. Menjadikannya hakim dalam setiap permasalahannya
 - b. Mengingatkannya dengan memahami isi Al-Qur'an
 - c. Menggunakannya sebagai pedoman dalam bermusyawahar
 - d. Membaca ayat-ayat rahmat untuk menentramkan hati yang gelisah

13. Diantara fungsi Al-Qur'an adalah sebagai pendidikan, yang demikian itu dapat diwujudkan dengan cara:
 - a. Membawa Al-Qur'an ke lembaga pendidikan
 - b. Menyediakan Al-Qur'an pada setiap sekolah
 - c. Memberikan pendidikan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an
 - d. Memberikan Al-Qur'an bagi anak-anak nakal dan pelaku kejahatan

14. Berikut ini contoh perilaku seseorang yang memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat:
 - a. Berbuat baik pada semua orang
 - b. Ikut berperan aktif dalam tugas-tugas negara
 - c. Berlaku adil dalam seluruh anggota keluarga
 - d. Membaca Al-Qur'an dengan suara keras di masjid kampung

15. Pak Ahmad selaku kepala keluarga sukses dalam karirnya maka agar dapat memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan berkeluarga, maka sikap yang mesti diambil adalah:
 - a. Yang terpenting tetap bekerja keras agar mendapatkan uang banyak dan dapat menyenangkan anak
 - b. Melaksanakan tugas dalam karirnya sebaik mungkin meski keluarga kurang mendapatkan perhatian
 - c. Tetap melaksanakan kewajiban sebagai kepala keluarga dengan sebaik-baiknya
 - d. Mohon izin kepada istri dan anak-nakanya untuk abses sebagai kepala keluarga selama masa karir.

16. Hadits mempunyai fungsi terhadap Al-Qur'an yaitu sebagai:
 - a. Pembeda antara hukum awal dan hukum akhir
 - b. Menetapkan hukum yang belum ada dalam Al-Qur'an
 - c. Pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu
 - d. Sebagai alternatif seorang muslim jika tidak suka hukum di Al-Qur'an

17. Hadits berfungsi untuk memberikan penjelasan yang lebih terperinci terkait dengan hukum yang bersifat global di dalam Al-Qur'an. Hal ini terlihat pada contoh berikut:
 - a. Menjelaskan tentang kekuasaan Allah di langit dan di bumi
 - b. Memberikan batasan bagi seseorang yang tidak diwajibkan shalat Jum'at
 - c. Mengungkap kisah-kisah para sahabat Nabi yang gugur dalam jihad fisisabilillah.
 - d. Menjelaskan tentang cara shalat yang benar sebagaimana yang dituntunkan Rasulullah.

18. Perhatikan pernyataan berikut:
 - 1) Aktif dalam kegiatan-kegiatan dikampungnya.
 - 2) Membantu tetangga dekat yang sudah tua.
 - 3) Mengatur waktu sebaik-baiknya untuk masalah dunia dan akhirat
 - 4) Melaksanakan kewajibannya kepada Allah dengan ikhlas
 - 5) Beramal kepada orang tidak mampu dengan ikhlas

Dari hal-hal di atas yang termasuk pengamalan Hadits dalam kehidupan pribadi dapat ditunjukkan dengan pernyataan nomor:

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 3 dan 4
- d. 4 dan 5

19. Berikut ini adalah fungsi hadits kecuali:
- a. Mengukuhkan hukum yang sudah ada di dalam Al-Qur'an
 - b. Memerinci ayat-ayat Al-Qur'an yang global
 - c. Menetapkan hukum yang belum terdapat dalam Al-Qur'an
 - d. Mengoreksi kebenaran Al-Qur'an
20. Al-Qur'an tidak membicarakan hukum binatang buas yang bertaring, dalam hal ini hadis berfungsi sebagai..
- a. Pembatas keumuman ayat
 - b. Penjelas ayat
 - c. Penguatan hukum
 - d. Penetapan hukum
21. Sikap seorang muslim dalam menerima hukum dari Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun hadits adalah..
- a. Menolak jika tidak sesuai keinginan
 - b. Menerima walaupun terpaksa
 - c. Menerima dengan sepenuh hati
 - d. Menolak mentah-mentah
22. Berikut ini termasuk perilaku yang menunjukkan cinta pada Al-Qur'an dan Hadis adalah...
- a. Menyimpannya sebagai jimat
 - b. Memperjualbelikannya
 - c. Memberinya minyak wangi
 - d. Mempelajari dan mengamalkannya
23. Orang yang mencintai Al-Qur'an dan Hadis akan menempatkan keduanya...
- a. Menurut situasi dan kondisi
 - b. Menurut kepentingannya
 - c. Diatas segala-galanya
 - d. Seajar dengan hukum yang berlaku
24. Sebagai seorang muslim mencintai Nabi Muhammad diwujudkan dalam bentuk...
- a. Memperingati mauled Nabi
 - b. Meziarahi makam beliau
 - c. Melestarikan sunnah beliau
 - d. Menggunakan nama beliau

25. Salah satu bentuk mencintai Al-Qur'an dan Hadis adalah...
- Membawanya setiap saat
 - Membacanya setiap hari
 - Mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis
 - b dan c benar
26. Terjemahan yang tepat pada ayat di bawah ini adalah.... وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ a.
Dan kamu tidak akan pernah menyembah apa yang aku sembah
- Aku tidak akan menyembah apa yang engkau sembah
 - Dan aku bukanlah penyembah apa yang kalian sembah
 - Aku tidak boleh menyembah apa yang kalian sembah
27. Perhatikan ayat berikut! لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ Pelajaran yang dapat kita ambil dari isi kandungan ayat tersebut adalah:
- Kita harus bangga dengan agama Islam sebagaimana umat non muslim bangga dengan agamanya
 - Kita harus melaksanakan ajaran agama kita dan tidak mengganggu umat lain menjalankan ajaran agamanya
 - Jelas Islam adalah agama yang benar, maka kita harus membujuk mereka (non muslim) untuk masuk Islam
 - Janganlah tinggal diam saat agama kita dihina, namun kita harus membalasnya.
28. Pernyataan yang benar sesuai isi kandungan QS. Al-Kafirun adalah:
- Islam mengajarkan kita untuk bersikap menghargai orang lain selama mereka menghargai kita
 - Rasulullah menunjukkan sikap teguh pendirian dengan tidak mengikuti ajakan dan sesembahan orang kafir
 - Kita dapat meniru sikap toleransi sebagaimana yang dilakukan kafir Quraisy terhadap Rasulullah SAW
 - Orang kafir tidak akan pernah benar-benar menyembah Allah SWT
29. Maksud lafadz البينة pada QS. Al-Bayyinah adalah:
- Nabi-nabi sebelum nabi Muhammad SAW
 - (Utusan Allah) Nabi Muhammad SAW
 - Pendeta yahudi dan nasrani
 - Malaikat Jibril
30. Maksud lafadz yang bergaris bawah pada ayat berikut adalah.... رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ
يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً
- Kitab taurat dan injil
 - Lembaran-lembaran para nabi
 - Kitab suci Al-Qur'an
 - Hadist nabi Muhammad SAW
31. Perhatikan pernyataan berikut:
- Kitab Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW

2. Peringatan, perintah dan larangan merupakan ajaran yang disampaikan oleh Nabi SAW
3. Di dalam Al-Qur'an terdapat hukum-hukum yang tertulis dari kitab-kitab terdahulu
4. Rasulullah SAW adalah rasul yang diutus untuk membacakan lembaran suci

Pernyataan di atas yang sesuai dengan ayat *فيها كتب قيمة* adalah pernyataan nomor:

- a. 1 b. 2 c. 3 d. 4

32. Perhatikan ayat berikut ini ! *لم يكن الذين كفروا من أهل الكتاب و المشركين منفكين حتى تأتيهم البينة* Yang dimaksud 'ahli kitab' dalam ayat tersebut adalah orang yang:

- a. memahami kitab suci Al-Qur'an
- b. selalu menyembah berhala
- c. berusaha menemukan kebenaran Islam
- d. berpedoman kepada kitab suci sebelum Al-Qur'an

33. Contoh perwujudan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada hal berikut:

- a. Suka menolong orang tua maupun temannya
- b. Memusuhi orang yang bertentangan ide dengannya
- c. Membela teman yang benar dan menentang yang salah
- d. Menahan diri terhadap apa-apa yang bertentangan dengannya

34. Beberapa minggu terakhir ini, sungguh memprihatinkan saat narkoba menjadi salah satu berita yang sering menghiasi media massa. Sejak penangkapan artis papan atas hingga keterlibatan ibu rumah tangga dalam kasus ini. Narkoba sungguh mengintai para remaja. Agar kita tidak sampai terjebak dalam hal yang demikian, kita harus:

- a. Meningkatkan keimanan sambil terus mempelajari ajaran agama kita.
- b. Meningkatkan ketaqwaan pengetahuan tentang keragaman budaya asing/barat.
- c. Mempelajari agama lain tentang ajaran dan budaya-budayanya yang lebih modern.
- d. Tetap menjalankan agama kita dengan baik, meski sesekali kita mencoba mengikuti budaya asing yang ngetrend

35. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

1. Membantu korban bencana alam meski beragama non Islam.
2. Menghormati non muslim hanya dengan mengucapkan selamat pada hari rayanya.
3. Mengikuti ritual keagamaan non muslim tanpa meninggalkan kewajiban kita kepada Allah.
4. Menjual barang kepada non muslim atau membeli darinya

Dari pernyataan tersebut yang merupakan perilaku toleransi yang diperbolehkan menurut Islam adalah pernyataan nomor

- a. 1 dan 2 b. 2 dan 3 c. 3 dan 4 d. 1 dan 4

36. Bacalah kasus berikut! “Meski Islam jelas-jelas mengharamkan perayaan valentine day bagi umat Islam, namun masih banyak para pelajar muslim yang merayakannya bersama teman-temannya, dengan cara menukar hadiah, mentraktir makan dan lain-lain. Patut disayangkan jika hal tersebut dilakukan hanya pada saat tertentu dan untuk perayaan valentine day, “ Pernyataan yang tepat untuk menanggapi hal tersebut yang sesuai dengan QS. Al-Kafirun ayat 4 adalah:
- a. Kita harus menghormati budaya non muslim tersebut, sebagai perwujudan toleransi kita pada mereka.
 - b. Tidak seharusnya kita melarang teman kita yang ingin merayakannya, karena itu merupakan privasinya.
 - c. Sebagai seorang muslim , saya tidak akan melakukannya, karena itu merupakan budaya non muslim yang tidak sesuai dengan Islam.
 - d. Saya tidak akan peduli dengan larangan itu, karena itu masih merupakan hal yang diperdebatkan para ulama. Saya tetap akan melakukannya.
37. Ada sikap yang tidak boleh ditinggalkan, ketika kita memberikan toleransi kepada agama lain. Karena dengan demikian, sikap toleransi kita tidak akan menjadikan kita goyah dalam beraqidah. Sikap tersebut adalah:
- a. yakin dan teguh pendirian dalam melaksanakan ajaran Islam.
 - b. mengorbankan hati dan jiwa, dalam bertoleransi kepada agama lain
 - c. Teguh pendirian dalam urusan-urusan yang sesuai dengan keinginan kita
 - d. Relas dan ikhlas melaksanakan toleransi dengan ikut berpartisipasi di dalamnya

Lampiran 5

Pengujian Reliabilitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Uji reliabilitas instrumen kebiasaan belajar dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Dimana:

$$N = 30$$

$$k = 30$$

$$\sum \sigma_b^2 = 25,938$$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$\sum Y = 2813$$

$$\sum Y^2 = 275791$$

$$\sigma_t^2 = \frac{275791 - \frac{(2813)^2}{30}}{30}$$

$$= 394,17$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{25,788}{379,17} \right) \\ &= 1,034 \times 0,931 \\ &= 0,962\end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kebiasaan belajar sebesar 0,962. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen kebiasaan belajar adalah reliabel.

Lampiran 7

Pengujian Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Uji reliabilitas instrumen minat belajar dianalisis dengan Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Dimana:

$$N = 30$$

$$k = 32$$

$$\sum \sigma_b^2 = 27,906$$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$\sum Y = 2978$$

$$\sum Y^2 = 308518$$

$$\sigma_t^2 = \frac{308518 - \frac{(2978)^2}{30}}{30}$$

$$= 430,06$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{32}{32-1} \right) \left(1 - \frac{27,906}{430,062} \right) \\ &= 1,032 \times 0,35 \\ &= 0,965\end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas instrumen minat belajar sebesar 0,965. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen minat belajar adalah reliabel.

Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Uji keterandalan (reliabilitas) instrumen tes hasil belajar dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR-20). Rumus KR-20 untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar digunakan rumus KR-20, yaitu :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

S^2 = varians

p = proporsi subjek yang menjawab benar

$q = 1-p$

Di mana:

$k = 39$

$\sum pq = 9,164$

Varians total S^2 dicari harga sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Di mana harga:

$Y = 722$

$Y^2 = 24174$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{24174 - \frac{(722)^2}{30}}{30} \\ &= 226,59 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus KR 20 diperoleh reliabilitas tes sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{39}{39-1} \right) \frac{226,59 - 9,164}{226,59} \\ &= \mathbf{1,026 \times 0,959} \\ &= \mathbf{0,983} \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,983. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Al-Qur'an Hadits tersebut reliabel.

Lampiran 11

Data Penelitian

No	Variabel X ₁	Variabel X ₂	Variabel Y
1	74	66	94
2	73	69	95
3	77	73	92
4	78	74	93
5	55	70	84
6	70	64	86
7	66	63	84
8	64	64	83
9	54	84	100
10	64	58	81
11	88	59	90
12	64	50	80
13	62	52	82
14	60	52	80
15	64	71	77
16	62	64	78
17	86	47	90
18	90	50	100
19	58	58	76
20	60	62	78
21	84	65	92
22	56	84	100
23	82	50	84
24	50	44	76
25	80	54	82
26	60	62	82
27	44	41	72
28	51	83	88
29	64	64	90
30	61	63	82
31	80	82	94
32	48	45	80
33	84	85	90
34	80	82	83
35	79	81	84
36	54	77	96
37	53	80	88
38	82	82	90
39	73	72	80
40	75	74	83
41	46	46	75

42	56	86	98
43	65	58	84
44	70	57	86
45	69	57	97
46	70	64	98
47	70	58	84
48	69	57	84
49	70	58	86
50	69	56	85
51	70	57	92
52	70	54	86
53	66	57	84
54	70	64	86
55	68	62	85
56	70	69	85
57	65	63	92
58	68	64	92
59	70	63	94
60	70	64	87
61	66	60	94
62	67	61	85
63	70	68	88
64	66	69	85
65	65	69	87
66	74	70	88
67	78	76	90
68	74	71	89
69	76	72	93
70	73	70	90
71	72	70	89
72	74	70	88

Lampiran 12

PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIFTIP

1. Variabel Kebiasaan Belajar (X_1)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}\text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 90 - 44 \\ &= 46\end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 72 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,86 \\ &= 7,14 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7}\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 46/7 \\ &= 6,57 \quad \text{untuk data ini p diambil 7}\end{aligned}$$

Skor	Fi	xi	fixi	xi ²	fi xi ²
44 – 50	4	47	188	2209	8836
51 – 57	7	54	378	2916	20412
58 – 64	12	61	732	3721	44652
65 – 71	25	68	1700	4624	115600
72 – 78	13	75	975	5625	73125
79 – 85	8	82	656	6724	53792
86 – 92	3	89	267	7921	23763
Jumlah	72	-	4896	-	340180

a. Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{4896}{72} \\ &= 68\end{aligned}$$

b. Modus (M_o)

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 64,5 + 7 \left(\frac{13}{13 + 12} \right) \\ &= 68,14 \end{aligned}$$

c. Median (M_e)

$$\begin{aligned} M_e &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 64,5 + 7 \left(\frac{36 - 23}{25} \right) \\ &= 68,14 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{72 \times 340180 - (4896)^2}{72(72-1)} \\ &= \frac{24492960 - 23970816}{5112} \\ &= \frac{522144}{5112} \\ &= 102,14 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{102,14}$) = 10,10.

2. Variabel Minat Belajar (X_2)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 86 - 41 \\ &= 45 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 72 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,86 \\
 &= 7,14 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 45/7 \\
 &= 6,42 \quad \text{untuk data ini p diambil 6}
 \end{aligned}$$

Skor	Fi	Xi	fixi	xi ²	fi xi ²
41 – 46	4	43,5	174	1892,25	7569
47 – 52	6	49,5	297	2450,25	14701,5
53 – 58	13	55,5	721,5	3080,25	40043,25
59 – 64	18	61,5	1107	3782,25	68080,5
65 – 70	12	67,5	810	4556,25	54675
71 – 76	8	73,5	588	5402,25	43218
77 – 82	6	79,5	477	6320,25	37921,5
83 – 88	5	85,5	427,5	7310,25	36551,25
Jumlah	72	-	4602	-	302760

a. Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{4602}{72}
 \end{aligned}$$

$$= 63,92$$

b. Modus (Mo)

$$\begin{aligned}
 \text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 58,5 + 6 \left(\frac{5}{5 + 6} \right) \\
 &= 61,20
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 58,5 + 6 \left(\frac{36 - 23}{18} \right) \\ &= 62,82 \end{aligned}$$

d. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{72 \times 302760 - (4602)^2}{72(72-1)} \\ &= \frac{21798720 - 21178404}{5112} \\ &= \frac{620316}{5112} \\ &= 121,34 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{121,34}$) = 11,01.

3. Variabel Hasil Belajar (Y)

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 102 - 72 \\ &= 30 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 72 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,86 \\ &= 7,14 \quad \text{banyaknya kelas diambil 7} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 30/7$$

$$= 4,28 \quad \text{untuk data ini p diambil 4}$$

Skor	Fi	Xi	fixi	xi ²	fi xi ²
72 – 75	2	73,5	147	5402,25	10804,5
76 – 79	5	77,5	387,5	6006,25	30031,25
80 – 83	12	81,5	978	6642,25	79707
84 – 87	20	85,5	1710	7310,25	146205
88 – 91	14	89,5	1253	8010,25	112143,5
92 – 95	12	93,5	1122	8742,25	104907
96 – 99	4	97,5	390	9506,25	38025
100 – 103	3	101,5	304,5	10302,25	30906,75
Jumlah	72	-	6292	-	552730

a. Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{6292}{72}$$

$$= 87,39$$

b. Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 83,5 + 4 \left(\frac{8}{8 + 6} \right)$$

$$= 85,78$$

c. Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 83,5 + 4 \left(\frac{36 - 19}{20} \right)$$

$$= 86,90$$

d. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n}$$

$$\begin{aligned} & n (n - 1) \\ = & \frac{72 \times 552730 - (6292)^2}{72 (72 - 1)} \\ = & \frac{39796560 - 39589264}{5112} \\ = & \frac{207296}{5112} \\ = & 40,55 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{40,55}$) = 6,37.

Lampiran 13

UJI KECENDERUNGAN

1. Uji Kecenderungan Variabel Kebiasaan Belajar (X_1)

Pengujian kecenderungan variabel kebiasaan belajar (X_1) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

$(M_i + 1,5 SD_i)$ sampai dengan ke atas = tinggi

(M_i) sampai dengan $(M + 1,5 SD_i)$ = sedang

$(M_i - 1,5 SD_i)$ sampai dengan (M_i) = kurang

$(M_i - 1,5 SD_i)$ sampai dengan kebawah = rendah

Harga:

$$M_i = \frac{96 + 24}{2} = 60$$

$$SD_i = \frac{96 - 24}{6} = 12$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

$(M_i + 1,5 SD_i)$ sampai dengan keatas

$$= 60 + 1,5 \times 12$$

$$= 78$$

$$= \geq 78$$

- Kategori sedang

(M_i) sampai dengan $(M_i + 1,5 SD_i)$

$$= 60 - 77$$

- Kategori kurang

$(M_i - 1,5 SD_i)$ sampai dengan (M_i)

$$= 60 - 1,5 \times 12 \text{ sampai } 76$$

$$= 42 - 76$$

- Kategori rendah

$(M_i - 1,5 SD_i)$ sampai dengan kebawah

$$= \leq 41$$

2. Uji Kecenderungan Variabel Minat Belajar (X_2)

Pengujian kecenderungan variabel minat belajar (X_2) sebagai berikut:

- ($M_i + 1,5 SD_i$) sampai dengan ke atas = tinggi
 (M_i) sampai dengan ($M + 1,5 SD_i$) = sedang
 ($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan (M_i) = kurang
 ($M_i - 1,5 SD_i$) sampai dengan kebawah = rendah

Harga:

$$M_i = \frac{92 + 23}{2} = 57,5$$

$$SD_i = \frac{92 - 23}{6} = 11,5$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

$$\begin{aligned} & (M_i + 1,5 SD_i) \text{ sampai dengan keatas} \\ & = 57,5 + 1,5 \times 11,5 \\ & = 74,75 \\ & = \geq 75 \end{aligned}$$

- Kategori sedang

$$\begin{aligned} & (M_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1,5 SD_i) \\ & = 58 - 74 \end{aligned}$$

- Kategori kurang

$$\begin{aligned} & (M_i - 1,5 SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i) \\ & = 57,5 - 1,5 \times 11,5 \text{ sampai } 57 \\ & = 40 - 57 \end{aligned}$$

- Kategori rendah

$$\begin{aligned} & (M_i - 1,5 SD_i) \text{ sampai dengan kebawah} \\ & = \leq 39 \end{aligned}$$

3. Uji Kecenderungan Variabel Hasil Belajar (Y)

Pengujian kecenderungan variabel hasil belajar (Y) digunakan uji kecenderungan sebagai berikut:

$$(M_i + 1,5 SD_i) \text{ sampai dengan ke atas} = \text{tinggi}$$

(Mi) sampai dengan (M + 1,5 SDi) = sedang
 (Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi) = kurang
 (Mi - 1,5 SDi) sampai dengan kebawah = rendah

Harga:

$$Mi = \frac{108 + 27}{2} = 67,5$$

$$SDi = \frac{108 - 27}{6} = 13,5$$

Sehingga diperoleh :

- Kategori tinggi

$$\begin{aligned} & (Mi + 1,5 SDi) \text{ sampai dengan keatas} \\ & = 67,5 + 1,5 \times 13,5 \\ & = \geq 88 \end{aligned}$$

- Kategori sedang

$$\begin{aligned} & (Mi) \text{ sampai dengan } (Mi + 1,5 SDi) \\ & = 68 - 87 \end{aligned}$$

- Kategori kurang

$$\begin{aligned} & (Mi - 1,5 SDi) \text{ sampai dengan } (Mi) \\ & = 67,5 - 1,5 \times 13,5 \text{ sampai } 67 \\ & = 47 - 67 \end{aligned}$$

- Kategori rendah

$$\begin{aligned} & (Mi - 1,5 SDi) \text{ sampai dengan kebawah} \\ & = 67,5 - 1,5 \times 13,5 \text{ kebawah} \\ & = \leq 46 \end{aligned}$$

Lampiran 14

UJI NORMALITAS

Pengujian normalitas dilakukan dengan Liliefors galattaksiran sebagai berikut:

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

No	X_1	Y	\hat{Y}	Y- \hat{Y}	Z_i	F (Z_i)	S (Z_i)	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	44	72	81,72	-9,72	-2,3762	0,0089	0,0139	0,0050
2	46	75	82,18	-7,18	-2,1782	0,0150	0,0278	0,0128
3	48	80	82,64	-2,64	-1,9802	0,0239	0,0417	0,0178
4	50	76	83,10	-7,10	-1,7822	0,0375	0,0556	0,0181
5	51	88	83,33	4,67	-1,6832	0,0465	0,0694	0,0229
6	53	88	83,79	4,21	-1,4851	0,0694	0,0833	0,0139
7	54	96	84,02	11,98	-1,3861	0,0838	0,0972	0,0134
8	54	100	84,02	15,98	-1,3861	0,0838	0,1111	0,0273
9	55	84	84,25	0,250	-1,2871	0,1003	0,1250	0,0247
10	56	98	84,48	13,52	-1,1881	0,1190	0,1389	0,0199
11	56	102	84,48	17,52	-1,1881	0,1190	0,1528	0,0338
12	58	76	84,94	-8,94	-0,9901	0,1611	0,1667	0,0056
13	60	82	85,40	-3,40	-0,7921	0,2148	0,1806	0,0342
14	60	80	85,40	-5,40	-0,7921	0,2148	0,1944	0,0204
15	60	78	85,40	-7,40	-0,7921	0,2148	0,2083	0,0065
16	61	82	85,63	-3,63	-0,6931	0,2451	0,2222	0,0229
17	62	82	85,86	-3,86	-0,5941	0,2776	0,2361	0,0415
18	62	78	85,86	-7,86	-0,5941	0,2776	0,2500	0,0276
19	64	90	86,32	3,68	-0,3960	0,3483	0,2639	0,0844
20	64	83	86,32	-3,32	-0,3960	0,3483	0,2778	0,0705
21	64	81	86,32	-5,32	-0,3960	0,3483	0,2917	0,0566
22	64	80	86,32	-6,32	-0,3960	0,3483	0,3056	0,0427
23	64	77	86,32	-9,32	-0,3960	0,3483	0,3194	0,0289
24	65	84	86,55	-2,55	-0,2970	0,3859	0,3333	0,0526
25	65	92	86,55	5,45	-0,2970	0,3859	0,3472	0,0387
26	65	87	86,55	0,45	-0,2970	0,3859	0,3611	0,0248
27	66	84	86,78	-2,78	-0,1980	0,4246	0,3750	0,0496
28	66	94	86,78	7,22	-0,1980	0,4246	0,3889	0,0357
29	66	85	86,78	-1,78	-0,1980	0,4246	0,4028	0,0218
30	66	84	86,78	-2,78	-0,1980	0,4246	0,4167	0,0079
31	67	85	87,01	-2,01	-0,0990	0,4641	0,4306	0,0335
32	68	85	87,24	-2,24	0,0000	0,5000	0,4444	0,0556
33	68	92	87,24	4,76	0,0000	0,5000	0,4583	0,0417
34	69	97	87,47	9,53	0,0990	0,5359	0,4722	0,0637

35	69	84	87,47	-3,47	0,0990	0,5359	0,4861	0,0498
36	69	85	87,47	-2,47	0,0990	0,5359	0,5000	0,0359
37	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5139	0,0615
38	70	98	87,70	10,3	0,1980	0,5754	0,5278	0,0476
39	70	84	87,70	-3,70	0,1980	0,5754	0,5417	0,0337
40	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5556	0,0198
41	70	92	87,70	4,30	0,1980	0,5754	0,5694	0,0060
42	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5833	0,0079
43	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,5972	0,0218
44	70	85	87,70	-2,70	0,1980	0,5754	0,6111	0,0357
45	70	94	87,70	6,30	0,1980	0,5754	0,6250	0,0496
46	70	87	87,70	-0,70	0,1980	0,5754	0,6389	0,0635
47	70	88	87,70	0,30	0,1980	0,5754	0,6528	0,0774
48	70	86	87,70	-1,70	0,1980	0,5754	0,6667	0,0913
49	72	89	88,16	0,84	0,3960	0,6517	0,6806	0,0289
50	73	80	88,39	-8,39	0,4950	0,6879	0,6944	0,0065
51	73	90	88,39	1,61	0,4950	0,6879	0,7083	0,0204
52	73	95	88,39	6,61	0,4950	0,6879	0,7222	0,0343
53	74	88	88,62	-0,62	0,5941	0,7224	0,7361	0,0137
54	74	89	88,62	0,38	0,5941	0,7224	0,7500	0,0276
55	74	88	88,62	-0,62	0,5941	0,7224	0,7639	0,0415
56	74	94	88,62	5,38	0,5941	0,7224	0,7778	0,0554
57	75	83	88,85	-5,85	0,6931	0,7549	0,7917	0,0368
58	76	93	89,08	3,92	0,7921	0,7852	0,8056	0,0204
59	77	92	89,31	2,69	0,8911	0,8133	0,8194	0,0061
60	78	93	89,54	3,46	0,9901	0,8389	0,8333	0,0056
61	78	90	89,54	0,46	0,9901	0,8389	0,8472	0,0083
62	79	84	89,77	-5,77	1,0891	0,8621	0,8611	0,0010
63	80	82	90,00	-8,00	1,1881	0,8810	0,8750	0,0060
64	80	94	90,00	4,00	1,1881	0,8810	0,8889	0,0079
65	80	83	90,00	-7,00	1,1881	0,8810	0,9028	0,0218
66	82	90	90,46	-0,46	1,3861	0,9162	0,9167	0,0005
67	82	84	90,46	-6,46	1,3861	0,9162	0,9306	0,0144
68	84	90	90,92	-0,92	1,5842	0,9429	0,9444	0,0015
69	84	92	90,92	1,08	1,5842	0,9429	0,9583	0,0154
70	86	90	91,38	-1,38	1,7822	0,9625	0,9722	0,0097
71	88	90	91,84	-1,84	1,9802	0,9761	0,9861	0,0100
72	90	100	92,30	7,70	2,1782	0,9850	1,0000	0,0150

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh nilai L observasi = 0,0913 sedangkan nilai L tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 72$ adalah 0,1045. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $L_o = 0,0913 < \text{nilai } L \text{ tabel} = 0,1045$ sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

No	X_1	Y	\hat{Y}	Y- \hat{Y}	Z_i	F (Z_i)	S (Z_i)	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	41	72	80,44	-8,44	-2,0817	0,0188	0,0139	0,0049
2	44	76	81,28	-5,28	-1,8093	0,0359	0,0278	0,0081
3	45	80	81,56	-1,56	-1,7184	0,0436	0,0417	0,0019
4	46	75	81,84	-6,84	-1,6276	0,0526	0,0556	0,0030
5	47	90	82,12	7,88	-1,5368	0,0630	0,0694	0,0064
6	50	84	82,96	1,04	-1,2643	0,1038	0,0833	0,0205
7	50	80	82,96	-2,96	-1,2643	0,1038	0,0972	0,0066
8	50	100	82,96	17,04	-1,2643	0,1038	0,1111	0,0073
9	52	82	83,52	-1,52	-1,0827	0,1401	0,1250	0,0151
10	52	80	83,52	-3,52	-1,0827	0,1401	0,1389	0,0012
11	54	82	84,08	-2,08	-0,9010	0,1841	0,1528	0,0313
12	54	86	84,08	1,92	-0,9010	0,1841	0,1667	0,0174
13	56	85	84,64	0,36	-0,7193	0,2388	0,1806	0,0582
14	57	92	84,92	7,08	-0,6285	0,2676	0,1944	0,0732
15	57	86	84,92	1,08	-0,6285	0,2676	0,2083	0,0593
16	57	97	84,92	12,08	-0,6285	0,2676	0,2222	0,0454
17	57	84	84,92	-0,92	-0,6285	0,2676	0,2361	0,0315
18	57	84	84,92	-0,92	-0,6285	0,2676	0,2500	0,0176
19	58	84	85,20	-1,20	-0,5377	0,2981	0,2639	0,0342
20	58	84	85,20	-1,20	-0,5377	0,2981	0,2778	0,0203
21	58	86	85,20	0,80	-0,5377	0,2981	0,2917	0,0064
22	58	81	85,20	-4,20	-0,5377	0,2981	0,3056	0,0075
23	58	76	85,20	-9,20	-0,5377	0,2981	0,3194	0,0213
24	59	90	85,48	4,52	-0,4469	0,3300	0,3333	0,0033
25	60	94	85,76	8,24	-0,3560	0,3632	0,3472	0,0160
26	61	85	86,04	-1,04	-0,2652	0,3974	0,3611	0,0363
27	62	82	86,32	-4,32	-0,1744	0,4325	0,3750	0,0575
28	62	85	86,32	-1,32	-0,1744	0,4325	0,3889	0,0436
29	62	78	86,32	-8,32	-0,1744	0,4325	0,4028	0,0297
30	63	82	86,60	-4,60	-0,0836	0,4681	0,4167	0,0514
31	63	92	86,60	5,40	-0,0836	0,4681	0,4306	0,0375
32	63	94	86,60	7,40	-0,0836	0,4681	0,4444	0,0237
33	63	84	86,60	-2,60	-0,0836	0,4681	0,4583	0,0098
34	64	90	86,88	3,12	0,0073	0,5040	0,4722	0,0318
35	64	98	86,88	11,12	0,0073	0,5040	0,4861	0,0179
36	64	86	86,88	-0,88	0,0073	0,5040	0,5000	0,0040
37	64	92	86,88	5,12	0,0073	0,5040	0,5139	0,0099
38	64	87	86,88	0,12	0,0073	0,5040	0,5278	0,0238
39	64	86	86,88	-0,88	0,0073	0,5040	0,5417	0,0377
40	64	83	86,88	-3,88	0,0073	0,5040	0,5556	0,0516

41	64	78	86,88	-8,88	0,0073	0,5040	0,5694	0,0654
42	65	92	87,16	4,84	0,0981	0,5359	0,5833	0,0474
43	66	94	87,44	6,56	0,1889	0,5714	0,5972	0,0258
44	68	88	88,00	0	0,3706	0,6443	0,6111	0,0332
45	69	85	88,28	-3,28	0,4614	0,6772	0,6250	0,0522
46	69	85	88,28	-3,28	0,4614	0,6772	0,6389	0,0383
47	69	87	88,28	-1,28	0,4614	0,6772	0,6528	0,0244
48	69	95	88,28	6,72	0,4614	0,6772	0,6667	0,0105
49	70	90	88,56	1,44	0,5522	0,7088	0,6806	0,0282
50	70	89	88,56	0,44	0,5522	0,7088	0,6944	0,0144
51	70	88	88,56	-0,56	0,5522	0,7088	0,7083	0,0005
52	70	88	88,56	-0,56	0,5522	0,7088	0,7222	0,0134
53	70	84	88,56	-4,56	0,5522	0,7088	0,7361	0,0273
54	71	89	88,84	0,16	0,6431	0,7389	0,7500	0,0111
				-				
55	71	77	88,84	11,84	0,6431	0,7389	0,7639	0,0250
56	72	80	89,12	-9,12	0,7339	0,7673	0,7778	0,0105
57	72	93	89,12	3,88	0,7339	0,7673	0,7917	0,0244
58	73	92	89,40	2,60	0,8247	0,7939	0,8056	0,0117
59	74	93	89,68	3,32	0,9155	0,8186	0,8194	0,0008
60	74	83	89,68	-6,68	0,9155	0,8186	0,8333	0,0147
61	76	90	90,24	-0,24	1,0972	0,8621	0,8472	0,0149
62	77	96	90,52	5,48	1,1880	0,8810	0,8611	0,0199
63	80	88	91,36	-3,36	1,4605	0,9279	0,8750	0,0529
64	81	84	91,64	-7,64	1,5513	0,9394	0,8889	0,0505
65	82	83	91,92	-8,92	1,6421	0,9495	0,9028	0,0467
66	82	94	91,92	2,08	1,6421	0,9495	0,9167	0,0328
67	82	90	91,92	-1,92	1,6421	0,9495	0,9306	0,0189
68	83	88	92,20	-4,20	1,7330	0,9582	0,9444	0,0138
69	84	102	92,48	9,52	1,8238	0,9656	0,9583	0,0073
70	84	100	92,48	7,52	1,8238	0,9656	0,9722	0,0066
71	85	90	92,76	-2,76	1,9146	0,9719	0,9861	0,0142
72	86	98	93,04	4,96	2,0054	0,9772	1,0000	0,0228

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh nilai L observasi = 0,0732 sedangkan nilai L tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 72$ adalah 0,1045. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $L_o = 0,0732 <$ nilai L tabel = 0,1045 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 15

UJI LINIERITAS

1. Kebiasaan belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Diketahui :

$$N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4905 \quad \Sigma X_1^2 = 341181 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_1 Y = 428532$$

$$\begin{aligned} a_1 &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{(6267)(341181) - (4905)(428532)}{72(341181) - (4905)^2} \\ &= \frac{2138181327 - 2101949460}{24565032 - 24059025} \\ &= \frac{36231867}{506007} \\ &= 71,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{72 \times 428532 - 4905 \times 6267}{72(341181) - (4905)^2} \\ &= \frac{30854304 - 30739635}{24565032 - 24059025} \\ &= \frac{11469}{506007} \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$

$$Jk (\text{tot}) = \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\begin{aligned} Jk (a) &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(6267)^2}{72} \\ &= 545490,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk (b/a) &= b \left(\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right) \\
&= 0,23 \left(428532 - \frac{(4905)(6267)}{72} \right) \\
&= 0,23 (1592,63) \\
&= 366,30
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk \text{ res} &= Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a) \\
&= 548359 - 545490,12 - 366,30 \\
&= 2502,58
\end{aligned}$$

$$dk (\text{tot}) = n = 72$$

$$dk (a) = 1$$

$$dk (b/a) = 1$$

$$dk (\text{res}) = 72 - 2 = 70$$

$$RJK (a) = \frac{Jk (a)}{dk (a)} = \frac{545490,12}{1} = 545490,12$$

$$RJK (b/a) = \frac{Jk (b/a)}{dk (b/a)} = \frac{366,30}{1} = 366,30$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{2502,58}{70} = 35,75$$

$$dk (\text{tc}) = k - 2$$

$$= 35 - 2$$

$$= 33$$

$$dk (g) = n - k$$

$$= 72 - 35$$

$$= 37$$

$$\begin{aligned}
Jk (g) &= 96^2 + 100^2 - \frac{(96+100)^2}{2} + 98^2 + 102^2 - \frac{(98+102)^2}{2} + 82^2 + 80^2 + 78^2 - \\
&\quad \frac{(82+80+78)^2}{3} + 82^2 + 78^2 - \frac{(82+78)^2}{2} + 90^2 + 83^2 + 81^2 + 80^2 + 77^2 - \\
&\quad \frac{(90+83+81+80+77)^2}{5} + 84^2 + 92^2 + 87^2 - \frac{(84+92+87)^2}{3} + 84^2 + 94^2 + \\
&\quad 85^2 + 84^2 - \frac{(84+94+85+84)^2}{4} + 85^2 + 92^2 - \frac{(85+92)^2}{2} + 97^2 + 84^2
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& + 85^2 - \frac{(97 + 84 + 85)^2}{3} + 86^2 + 98^2 + 84^2 + 86^2 + 92^2 + 86^2 + 86^2 + 85^2 + \\
& 94^2 + 87^2 + 88^2 + 86^2 - \\
& \frac{(86 + 98 + 84 + 86 + 92 + 86 + 86 + 85 + 94 + 87 + 88 + 86)^2}{12} + 80^2 + 90^2 + 95^2 \\
& - \frac{(80 + 90 + 95)^2}{3} + 88^2 + 89^2 + 88^2 + 94^2 - \frac{(88 + 89 + 88 + 94)^2}{4} + 93^2 + 90^2 \\
& - \frac{(93 + 90)^2}{2} + 82^2 + 94^2 + 83^2 - \frac{(82 + 94 + 83)^2}{3} + 90^2 + 84^2 - \frac{(90 + 84)^2}{2} + \\
& 90^2 + 92^2 - \frac{(90 + 92)^2}{2} \\
& = 8 + 8 + 8 + 8 + 94,8 + 32,7 + 170,8 + 124,5 + 104,7 + 197,7 + 116,7 + \\
& 24,75 + 4,5 + 88,7 + 18 + 2 \\
& = 1011,85
\end{aligned}$$

$$Jk(tc) = Jk(res) - Jk(g)$$

$$= 2502,58 - 1011,85$$

$$= 1490,73$$

$$Rjk(tc) = \frac{Jk(tc)}{dk(tc)}$$

$$= \frac{1490,73}{33}$$

$$= 45,17$$

$$Rjk(g) = \frac{jk(g)}{dk(g)}$$

$$= \frac{1011,85}{37}$$

$$= 27,35$$

$$F_{hitung} = \frac{Rjk(tc)}{Rjk(g)}$$

$$= \frac{45,17}{27,35}$$

$$= 1,65$$

$F_{tabel}(33,37)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,762.

Oleh karena $F_{hitung} (1,65) < F_{tabel} (1,762)$ maka variabel kebiasaan belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y) adalah linier

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_1 Dengan Y

Sumber Variasi	Jk	dk	RJK	F_{hitung}	$F_{tabel} \alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12		
Regresi (b/a)	366,30	1	366,30	10,25	3,98
Residu	2502,58	70	35,75		
Tuna Cocok	1490,73	33	45,17	1,65	1,762
Galat	1011,85	37	27,35		

2. Minat Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Diketahui :

$$\Sigma N = 72 \quad \Sigma X_2 = 4660 \quad \Sigma X_2^2 = 309826 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_2 Y = 407910$$

$$\begin{aligned} a_2 &= \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2) (\Sigma X_2 Y)}{n (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2} \\ &= \frac{(6267) (309826) - (4660) (407910)}{72 (309826) - (4660)^2} \\ &= \frac{1941679542 - 1900860600}{22307472 - 21715600} \\ &= \frac{40818942}{591872} \\ &= 68,96 \\ b_2 &= \frac{n (\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2) (\Sigma Y)}{n (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2} \\ &= \frac{72 \times 407910 - (4660) \times (6267)}{72 (309826) - (4660)^2} \\ &= \frac{29369520 - 29204220}{22307472 - 21715600} \\ &= \frac{165300}{591872} \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$

$$Jk \text{ (tot)} = \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ (a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(6267)^2}{72} \\ &= 545490,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ (b/a)} &= b \left(\Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \right) \\ &= 0,28 \left(407910 - \frac{(4660)(6267)}{72} \right) \\ &= 0,28 (2295,83) \\ &= 642,83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= Jk \text{ (tot)} - Jk \text{ (a)} - Jk \text{ (b/a)} \\ &= 548359 - 545490,12 - 642,83 \\ &= 2226,05 \end{aligned}$$

$$dk \text{ (tot)} = n = 72$$

$$dk \text{ (a)} = 1$$

$$dk \text{ (b/a)} = 1$$

$$dk \text{ (res)} = 72 - 2 = 70$$

$$RJK \text{ (a)} = \frac{Jk \text{ (a)}}{dk \text{ (a)}} = \frac{545490,12}{1} = 545490,12$$

$$RJK \text{ (b/a)} = \frac{Jk \text{ (b/a)}}{dk \text{ (b/a)}} = \frac{642,83}{1} = 642,83$$

$$RJK \text{ res} = \frac{Jk \text{ res}}{dk \text{ res}} = \frac{2226,05}{70} = 31,80$$

$$dk \text{ (tc)} = k - 2$$

$$= 35 - 2$$

$$= 33$$

$$dk \text{ (g)} = n - k$$

$$= 72 - 35$$

$$= 37$$

$$\begin{aligned}
Jk(g) &= 84^2 + 80^2 + 100^2 - \frac{(84 + 80 + 100)^2}{3} + 82^2 + 80^2 - \frac{(82 + 80)^2}{23} + 82^2 + 86^2 - \\
&\quad \frac{(82 + 86)^2}{2} + 92^2 + 86^2 + 97^2 + 84^2 + 84^2 - \frac{(92 + 86 + 97 + 84 + 84)^2}{5} + \\
&\quad 84^2 + 84^2 + 86^2 + 81^2 + 76^2 - \frac{(84 + 84 + 86 + 81 + 76)^2}{5} + 82^2 + 85^2 + 78^2 - \\
&\quad \frac{(82 + 85 + 78)^2}{3} + 82^2 + 92^2 + 94^2 + 84^2 - \frac{(82 + 92 + 94 + 84)^2}{4} + 90^2 + 98^2 \\
&+ 86^2 + 92^2 + 87^2 + 86^2 + 83^2 + 78^2 - \\
&\quad \frac{(90 + 98 + 86 + 92 + 87 + 86 + 83 + 78)^2}{8} + 85^2 + 85^2 + 87^2 + 95^2 - \\
&\quad \frac{(85 + 85 + 87 + 95)^2}{4} + 90^2 + 89^2 + 88^2 + 88^2 + 84^2 - \\
&\quad \frac{(90 + 89 + 88 + 88 + 84)^2}{5} + 89^2 + 77^2 - \frac{(89 + 77)^2}{2} + 80^2 + 93^2 - \\
&\quad \frac{(80 + 93)^2}{2} + 93^2 + 83^2 - \frac{(93 + 83)^2}{2} + 83^2 + 94^2 + 90^2 - \frac{(83 + 94 + 90)^2}{3} + \\
&\quad 102^2 + 100^2 - \frac{(102 + 100)^2}{2} \\
&= 224 + 2 + 8 + 131,2 + 60,8 + 24,7 + 104 + 252 + 68 + 20,8 + 72 + 84,5 + 50 \\
&\quad + 62 + 2 \\
&= 1166
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Jk(tc) &= Jk \text{ res} - Jk(g) \\
&= 2226,05 - 1166 \\
&= 1060,05
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
R_{jk}(tc) &= \frac{Jk(tc)}{dk(tc)} \\
&= \frac{1060,05}{33} \\
&= 32,12
\end{aligned}$$

$$R_{jk}(g) = \frac{jk(g)}{dk(g)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1166}{37} \\
 &= 31,51 \\
 F_{\text{hitung}} &= \frac{R_{jk} (tc)}{R_{jk} (g)} \\
 &= \frac{32,12}{31,51} \\
 &= 1,01
 \end{aligned}$$

$F_{\text{tabel}} (33,37)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,762

Oleh karena $F_{\text{hitung}} 1,01 < F_{\text{tabel}} 1,762$ maka variabel minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah linier

Rangkuman Anava Uji Linieritas Antara X_2 Dengan Y

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel $\alpha = 0,05$
Total	548359	72	-	-	-
Regresi (a)	545490,12	1	545490,12	20,21	3,98
Regresi (b/a)	642,83	1	642,83		
Residu	2226,05	70	31,80		
Tuna Cocok	1060,05	33	32,12	1,01	1,762
Galat	1166	37	31,51		

Lampiran 16**Uji Independensi Antar Variabel Bebas**

$$N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4905 \quad \Sigma X_1^2 = 341181 \quad \Sigma X_2 = 4660 \quad \Sigma X_2^2 = 309826$$

$$\Sigma X_1 X_2 = 318674$$

$$\begin{aligned} r_{X_1 X_2} &= \frac{N \Sigma X_1 X_2 - (\Sigma X_1) (\Sigma X_2)}{\sqrt{\{N (\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{N (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2\}}} \\ &= \frac{72 \times 318674 - (4905) (4660)}{\sqrt{\{72 (341181) - (4905)^2\} \{72 (309826) - (4660)^2\}}} \\ &= \frac{22944528 - 22857300}{\sqrt{(24565032 - 24059025) (22307472 - 21715600)}} \\ &= \frac{87228}{\sqrt{(506007) (591872)}} \\ &= \frac{87228}{547258,05} \\ &= 0,159 \end{aligned}$$

Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,159 \sqrt{\frac{72-2}{1-0,025}} \\ &= 0,159 \sqrt{\frac{70}{0,975}} \\ &= 0,159 \times 8,47 \\ &= 1,34 \end{aligned}$$

t tabel dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668

Dengan demikian $t_{hitung} (1,34) < t_{tabel} (1,668)$, hal ini variabel Kebiasaan belajar (X_1) dengan variabel Minat Belajar (X_2) adalah tidak berarti, sehingga dapat dimakna bahwa kedua variabel bebas adalah independen.

Lampiran 17

PERHITUNGAN KORELASI SEDERHANA

1. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Kebiasaan belajar (X_1) Dengan Variabel Hasil Belajar (Y)

$$N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4905 \quad \Sigma X_1^2 = 341181 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_1 Y = 428532$$

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{N \Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N (\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2\} \{N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{72 \times 428532 - (4905) (6267)}{\sqrt{\{72 (341181) - (4905)^2\} \{72 (548359) - (6267)^2\}}} \\ &= \frac{30854304 - 30739635}{\sqrt{(24565032 - 24059025) (39481848 - 39275289)}} \\ &= \frac{114669}{\sqrt{(506007) (206559)}} \\ &= \frac{114669}{323295,99} \\ &= 0,354 \end{aligned}$$

Perhitungan Uji keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,354 \sqrt{\frac{72-2}{1-0,125}} \\ &= 0,354 \sqrt{\frac{70}{0,875}} \\ &= 0,354 \times 8,944 \\ &= 3,166 \end{aligned}$$

t_{tabel} dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668

Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (3,166) > t_{\text{tabel}} (1,668)$, hal ini bermakna bahwa variabel Kebiasaan belajar (X_1) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) adalah berarti.

2. Perhitungan Korelasi Sederhana Variabel Minat Belajar (X_2) Dengan Variabel Hasil Belajar (Y)

$$\Sigma N = 72 \quad \Sigma X_2 = 4660 \quad \Sigma X_2^2 = 309826 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_2 Y = 407910$$

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{N \Sigma X_2 Y - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{72 \times 407910 - (4660)(6267)}{\sqrt{\{72(309826) - (4660)^2\} \{72(548359) - (6267)^2\}}} \\ &= \frac{29369520 - 29204220}{\sqrt{\{22307472 - 21715600\} \{39481848 - 39275289\}}} \\ &= \frac{165300}{\sqrt{(591872) - (206559)}} \\ &= \frac{165300}{349651,95} \\ &= 0,473 \end{aligned}$$

Perhitungan Keberartian

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,473 \sqrt{\frac{70-2}{1-0,223}} \\ &= 0,473 \sqrt{\frac{70}{0,777}} \\ &= 0,473 \times 9,49 \\ &= 4,489 \end{aligned}$$

t_{tabel} dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668

Dengan demikian $t_{\text{hitung}} (4,489) > t_{\text{tabel}} (1,668)$, hal ini bermakna bahwa variabel Minat Belajar (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) adalah berarti.

Lampiran 18

PERHITUNGAN KORELASI GANDA

Diketahui :

$$r_{x_1y} = 0,354 \quad r^2_{x_1y} = 0,125$$

$$r_{x_2y} = 0,473 \quad r^2_{x_2y} = 0,223$$

$$r_{x_1x_2} = 0,159 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,025$$

Dari data di atas maka dapat dihitung korelasi gandanya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_{x_1x_2y} &= \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y} r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,125 + 0,223 - 2(0,354)(0,473)(0,159)}{1 - 0,025}} \\ &= \sqrt{\frac{0,348 - 0,053}{0,975}} \\ &= \sqrt{\frac{0,295}{0,975}} \\ &= \sqrt{0,302} \\ &= 0,549 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

$$\begin{aligned} F &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R)}{(n-k-1)}} \\ &= \frac{\frac{0,302}{2}}{\frac{(1-0,549)}{(72-2-1)}} \\ &= \frac{0,451}{0,006} \\ &= 75,17 \end{aligned}$$

$F_{\text{tabel}}(2,69)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 3,132

Hal ini berarti $F_{hitung} (75,17) > F_{tabel} (3,132)$, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antara variabel Kebiasaan Belajar (X_1) dan variabel Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

Lampiran 19

PERHITUNGAN KORELASI PARSIAL

Diketahui :

$$r_{x_1y} = 0,354 \quad r^2_{x_1y} = 0,125$$

$$r_{x_2y} = 0,473 \quad r^2_{x_2y} = 0,223$$

$$r_{x_1x_2} = 0,159 \quad r^2_{x_1x_2} = 0,025$$

Dari data di atas maka dapat dihitung korelasi parsialnya sebagai berikut :

1. Korelasi Parsial X_1 dengan Y dengan pengontrol X_2

$$\begin{aligned} r_{y1.2} &= \frac{(ry_1 - ry_2 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2_{y_2})(1 - r^2_{y_{12}})}} \\ &= \frac{\{0,354 - (0,473)(0,159)\}}{\sqrt{(1 - 0,223)(1 - 0,025)}} \\ &= \frac{0,354 - 0,075}{\sqrt{(0,777)(0,975)}} \\ &= \frac{0,279}{0,870} \\ &= 0,320 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{12} \sqrt{n-3}}{\sqrt{1 - r^2_{y_{1.2}}}} \\ &= \frac{0,320 \sqrt{72-3}}{\sqrt{1 - 0,102}} \\ &= \frac{0,320 (8,30)}{\sqrt{0,898}} \\ &= \frac{2,656}{0,947} \\ &= 2,80 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 69 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,6685

Dengan demikian $t_{hitung} (2,80) > t_{tabel} (1,6685)$, maka korelasi parsial variabel Kebiasaan Belajar (X_1) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) dengan pengontrol variabel Minat Belajar (X_2) adalah berarti.

2. Korelasi Parsial X_2 dengan Y dengan pengontrol X_1

$$\begin{aligned} r_{y1.2} &= \frac{(ry_2 - ry_1 r_{12})}{\sqrt{(1 - r^2 y_1)(1 - r^2 y_{12})}} \\ &= \frac{\{0,473 - (0,354)(0,159)\}}{\sqrt{(1 - 0,125)(1 - 0,025)}} \\ &= \frac{0,417}{0,923} \\ &= 0,451 \end{aligned}$$

Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

$$\begin{aligned} t &= \frac{ry_{2.1} \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2 y_{2.1}}} \\ &= \frac{0,451 \sqrt{70 - 3}}{\sqrt{1 - 0,203}} \\ &= \frac{0,451 (8,30)}{\sqrt{0,797}} \\ &= \frac{3,743}{0,892} \\ &= 4,196 \end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 69 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,6685

Dengan demikian $t_{hitung} (4,196) > t_{tabel} (1,6685)$, maka korelasi parsial variabel Minat Belajar (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) dengan pengontrol variabel Kebiasaan belajar (X_1) adalah berarti.

Lampiran 20

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

1. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Kebiasaan Belajar (X_1) Terhadap Variabel Hasil Belajar (Y)

$$N = 72 \quad \Sigma X_1 = 4905 \quad \Sigma X_1^2 = 341181 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_1 Y = 428532$$

$$\begin{aligned} a_1 &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{(6267)(341181) - (4905)(428532)}{72(341181) - (4905)^2} \\ &= \frac{2138181327 - 2101949460}{24565032 - 24059025} \\ &= \frac{36231867}{506007} \\ &= 71,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{n(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{72 \times 428532 - 4905 \times 6267}{72(341181) - (4905)^2} \\ &= \frac{30854304 - 30739635}{24565032 - 24059025} \\ &= \frac{114669}{506007} \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$

Perhitungan Signifikansi Persamaan Regresi Sederhana

a. Regressi (a)

$$\begin{aligned} Jk(a) &= \frac{\Sigma Y^2}{N} \\ &= \frac{(6267)^2}{72} \end{aligned}$$

$$= 545490,12$$

$$KT (a) = 545490,12$$

b. Regressi (b)

$$Jk (b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$Jk (b/a) = b \left(\sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \right)$$

$$= 0,23 \left(428532 - \frac{(4905)(6267)}{72} \right)$$

$$= 0,23 (1592,63)$$

$$= 366,30$$

$$KT (b/a) = S^2 \text{ reg} = 366,30$$

c. Residu (res)

$$Jk \text{ res} = Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a)$$

$$= 548359 - 545490,12 - 366,30$$

$$= 2502,58$$

$$KT \text{ res} = S^2 \text{ res} = 2502,58$$

Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$S^2_{y,x} = \frac{Jk \text{ res}}{n - 2}$$

$$= \frac{2502,58}{72 - 2}$$

$$= 35,75$$

$$= 35,75$$

$$S^2 b = \frac{S^2_{yx}}{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}$$

$$= \frac{35,75}{341181 - \frac{(4905)^2}{72}}$$

$$= 0,005$$

$$Sb = \sqrt{0,005}$$

$$= 0,071$$

$$t = \frac{b}{sb}$$

$$= \frac{0,23}{0,071}$$

$$= 3,24$$

t_{tabel} dengan dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668. Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 71,60 + 0,23X_1$ adalah berarti.

2. Perhitungan Regresi Sederhana Variabel Minat Belajar (X_2) Terhadap Variabel Hasil Belajar (Y)

$$\Sigma N = 72 \quad \Sigma X_2 = 4660 \quad \Sigma X_2^2 = 309826 \quad \Sigma Y = 6267 \quad \Sigma Y^2 = 548359$$

$$\Sigma X_2 Y = 407910$$

$$a_2 = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)(\Sigma X_2 Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}$$

$$= \frac{(6267)(309826) - (4660)(407910)}{72(309826) - (4660)^2}$$

$$= \frac{1941679542 - 1900860600}{22307472 - 21715600}$$

$$= \frac{40818942}{591872}$$

$$= 68,96$$

$$b_2 = \frac{n(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2)^2}$$

$$= \frac{72 \times 407910 - (4660) \times (6267)}{72(309826) - (4660)^2}$$

$$= \frac{29369520 - 29204220}{22307472 - 21715600}$$

$$= \frac{165300}{591872}$$

$$= 0,28$$

Garis regresinya $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$

a. Regressi (a)

$$Jk(a) = \frac{\Sigma Y^2}{N}$$

$$= \frac{(6267)^2}{72}$$

$$= 545490,12$$

$$KT (a) = 545490,12$$

b. Regressi (b)

$$Jk (b/a) = Jk \text{ reg}$$

$$Jk (b/a) = b \left(\sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \right)$$

$$= 0,28 \left(407910 - \frac{(4660)(6267)}{72} \right)$$

$$= 0,28 (2295,83)$$

$$= 642,83$$

c. Residu (res)

$$Jk \text{ res} = Jk (\text{tot}) - Jk (a) - Jk (b/a)$$

$$= 548359 - 545490,12 - 642,83$$

$$= 2226,05$$

$$KT (b/a) = S^2 \text{ res} = 2226,05$$

Perhitungan Uji Keberartian Koefisien Regresi

$$S^2_{y,x} = \frac{Jk \text{ res}}{n - 2}$$

$$= \frac{2226,05}{72 - 2}$$

$$= 31,80$$

$$S^2 b = \frac{S^2_{yx}}{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}$$

$$= \frac{31,80}{309826 - \frac{(4660)^2}{72}}$$

$$= 0,003$$

$$Sb = \sqrt{0,003}$$

$$= 0,054$$

$$\begin{aligned}t &= \frac{b}{sb} \\ &= \frac{0,28}{0,054} \\ &= 5,18\end{aligned}$$

t_{tabel} dengan dk 70 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668. Hal ini bermakna bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 68,96 + 0,28X_2$ adalah berarti.

Lampiran 21**ANALISIS REGRESI GANDA**

Diketahui :

$$\begin{aligned}
 N &= 72 & \Sigma X_1 &= 4905 & \Sigma X_1^2 &= 341181 & \Sigma X_1 Y &= 428532 \\
 \Sigma X_2 &= 4660 & \Sigma X_2^2 &= 309826 & \Sigma X_2 Y &= 407910 & \Sigma X_1 X_2 &= 318674 \\
 \Sigma Y &= 6267 & \Sigma Y^2 &= 548359 & & & &
 \end{aligned}$$

Dari data-data diatas maka dapat dilakukan penghitungan-penghitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
 &= 548359 - \frac{(6267)^2}{72} \\
 &= 2868,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N} \\
 &= 341181 - \frac{(4905)^2}{72} \\
 &= 7027,88
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N} \\
 &= 309826 - \frac{(4660)^2}{72} \\
 &= 8220,45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_1 Y &= \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} \\
 &= 428532 - \frac{(4905)(6267)}{72} \\
 &= 1592,63
 \end{aligned}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 407910 - \frac{(4660)(6267)}{72} \\
&= 2295,83 \\
\Sigma X_1 X_2 &= \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N} \\
&= 318674 - \frac{(4905)(4660)}{72} \\
&= 1211,50
\end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
a_1 &= \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_1 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_2 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(8220,45)(1592,63) - (1211,50)(2295,83)}{(7027,88)(8220,45) - (1211,50)^2} \\
&= \frac{10310737,24}{56304603,9} \\
&= 0,18
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
a_2 &= \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2} \\
&= \frac{(7027,88)(2295,83) - (1211,50)(1592,63)}{(7027,88)(8220,45) - (1211,50)^2} \\
&= \frac{14205346,5}{56304603,9} \\
&= 0,25
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\hat{Y} &= a_0 n + a_1 \Sigma X_1 + a_2 \Sigma X_2 \\
&= 72a_0 + (0,18)(4905) + (0,25)(4660)
\end{aligned}$$

$$72 a_0 = 8829 + 1165$$

$$72 a_0 = 9994$$

$$a_0 = 138,80$$

Perhitungan di atas menghasilkan persamaan regresinya ganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$$

Perhitungan Uji Signifikansi

Perhitungan uji signifikansi persamaan regresi ganda dengan menggunakan rumus F yaitu :

$$F = \frac{\frac{Jk \text{ reg}}{k}}{\frac{Jk \text{ res}}{(n - k - 1)}}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ reg} &= a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y \\ &= 0,18 (1592,63) + 0,25 (2295,83) \\ &= 286,67 + 573,96 \\ &= 860,63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Jk \text{ res} &= \Sigma Y^2 - Jk \text{ reg} \\ &= 2868,88 - 860,63 \\ &= 2008,25 \end{aligned}$$

Dengan $n = 72$ $k = 2$ maka

$$\begin{aligned} F &= \frac{\frac{860,63}{2}}{\frac{2008,25}{(72 - 2 - 1)}} \\ &= \frac{430,31}{29,10} \\ &= 14,79 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan di atas maka dapat dilihat bahwa untuk uji signifikansi regresi ganda ini $F_{\text{hitung}} 14,79$, sedangkan $F_{\text{tabel}} (2,69)$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 3,132. Hal ini bermakna bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka persamaan regresi $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$ adalah signifikan.

Uji Keberartian Persamaan Regresi Ganda

Uji persamaan garis regresi $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$ dilakukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S^2_{y_{12}} &= \frac{Jk \text{ res}}{n - k - 1} \\ &= \frac{2008,25}{72 - 2 - 1} \end{aligned}$$

$$= 29,10$$

$$\begin{aligned} r_{X_1 X_2} &= \frac{\sum X_1 X_2}{\sqrt{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)}} \\ &= \frac{1211,50}{\sqrt{(7027,88)(8220,45)}} \\ &= \frac{1211,50}{7600,81} \\ &= 0,159 \end{aligned}$$

$$r^2_{X_1 X_2} = 0,025$$

$$\begin{aligned} Sa_1 &= \sqrt{\frac{S^2 y_{12}}{\sum X_1^2 (1 - r^2_{X_1 X_2})}} \\ &= \sqrt{\frac{29,10}{7027,88 (1 - 0,025)}} \\ &= \sqrt{\frac{29,10}{6852,18}} \\ &= 0,065 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sa_2 &= \sqrt{\frac{S^2 y_{12}}{\sum X_2^2 (1 - r^2_{X_1 X_2})}} \\ &= \sqrt{\frac{29,10}{8220,45 (1 - 0,025)}} \\ &= \sqrt{\frac{29,10}{8014,94}} \\ &= 0,060 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{X_1} &= \frac{a_1}{Sa_1} \\ &= \frac{0,18}{0,065} \\ &= 2,77 \end{aligned}$$

$$t_{X_2} = \frac{a_2}{Sa_2}$$

$$= \frac{0,25}{0,060}$$

$$= 4,17$$

t_{tabel} dengan dk 69 pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,668. Hal ini bermakna bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka kedua koefisien persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 138,80 + 0,18X_1 + 0,25X_2$ adalah berarti. Rangkumannya adalah sebagai berikut:

Sumber Variasi	JK	DK	RJK	F hitung	F tabel ($\alpha = 0,05$)
Regresi	860,63	2	430,31	14,79	3,132
Residu	2008,25	69	29,10		
Total	2868,88	71			

Lampiran 22

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

1. Sumbangan Relatif

Diketahui:

$$a_1 = 0,18$$

$$a_2 = 0,25$$

$$\Sigma X_1 Y = 1592,63$$

$$\Sigma X_2 Y = 2295,83$$

a. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Kebiasaan Belajar (X_1)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,18 \times 1592,63}{0,18 \times 1592,63 + 0,25 \times 2295,83} \times 100\% \\ &= \frac{286,67}{860,62} \times 100\% \\ &= 0,333 \times 100\% \\ &= 33,30\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel Kebiasaan belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah 33,30%

b. Sumbangan Relatif (SR) Variabel Minat Belajar (X_2)

$$\begin{aligned} SR &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y} \times 100\% \\ &= \frac{0,25 \times 2295,83}{0,18 \times 1592,63 + 0,25 \times 2295,83} \times 100\% \\ &= \frac{573,96}{860,62} \times 100\% \\ &= 0,667 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 66,70\%$$

Dengan demikian sumbangan relatif variabel Minat Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah 66,70%.

2. Sumbangan Efektif

Diketahui :

$$a_1 = 0,31$$

$$a_2 = 0,72$$

$$\Sigma X_1 Y = 3608,08$$

$$\Sigma X_2 Y = 8113,84$$

$$\Sigma Y^2 = 13648,08$$

a. Sumbangan Efektif (SE) Kebiasaan Belajar (X_1)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_1 \Sigma X_1 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,18 \times 1592,63}{2868,88} \times 100\% \\ &= \frac{286,67}{2868,88} \times 100\% \\ &= 0,099 \times 100\% \\ &= 9,90\% \end{aligned}$$

Dengan demikian sumbangan efektif variabel Kebiasaan belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah 9,90%.

b. Sumbangan Efektif (SE) Variabel Minat Belajar (X_2)

$$\begin{aligned} SE &= \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2} \times 100\% \\ &= \frac{0,25 \times 2295,83}{2868,88} \times 100\% \\ &= \frac{573,96}{2868,88} \times 100\% \\ &= 0,200 \times 100\% \end{aligned}$$

= 20,00%

Dengan demikian sumbangan efektif variabel Minat Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) adalah 20,00%.